

**STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI
KESULITN KONSENTRASI DALAM BELAJAR
DI TK ABA 09 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun oleh:

MEILISA FAJARIA

NPM: 1801240010



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini ku persembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda M. Amin

Ibunda Iwaida Damanik

Tak lekang selalu memberikan do'a kesabaran &

keberhasilan bagi diriku

Motto :

*Usaha dan doa harus beriringan karna
setiap Usaha Tidak Akan Mengkhianati
Hasil*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meilisa Fajaria

NPM : 1801240010

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Strategi Guru dalam Menangani Anak yang Mengalami Kesulitan Konsentrasi dalam Belajar Di Tk ABA 09 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Agustus 2025

Yang menyatakan :



Meilisa Fajaria
NPM : 1801240010

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI
KESULITN KONSENTRASI DALAM BELAJAR
DI TK ABA 09 MEDAN**

Oleh:

**MEILISA FAJARIA
NPM: 1801240010**

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi**

Medan, 27 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. SELAMAT POHAN, S.Ag, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Nomor : Istimewa

Medan, 18 Agustus 2025

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi

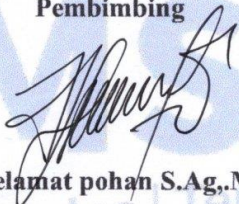
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Meilisa Fajaria** yang berjudul **"STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI TK ABA MELATI 09 MEDAN"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Prodi pendidikan islam anak usia dini. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. selamat pohan S.Ag.,M.A

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila menjawab surat isi agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd
Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Nama Mahasiswa : Meilisa Fajaria
Npm : 1801240010
Semester : Eks
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kesulitan Konsentrasi Belajar Di TK ABA 09 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/ 2025	Siapkan. Daftar Angket uhl ptepaan	/	Cerje d
20/ 2025	Buat 15 ptepaan sbg Rng. 5 ptepaan	/	ke Rst.
25/ 2025	di siala Rng. kelyagaan	/	
25/ 2025	Catatan uhl. Rng. di Rng.	/	
25/ 2025	Hlah ole Rng. kelyagaan	/	
25/ 2025	Rng. uhl. Rng. kelyagaan	/	
25/ 2025	Rng. uhl. Rng. kelyagaan	/	
25/ 2025	Rng. uhl. Rng. kelyagaan	/	
25/ 2025	Rng. uhl. Rng. kelyagaan	/	
25/ 2025	Rng. uhl. Rng. kelyagaan	/	

Medan, Agustus 2025



Diketahui/Disetujui
Rekan
Asst. Prof. Dr. Muhammad
Gorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

Pembimbing Skripsi

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : MEILISA FAJARIA
NPM : 1801240010
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN KONSENTRASI BELAJAR DI TK ABA MELATI 09 MANDALA

Medan, 18 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sila menjawab surat ini agar disetujui

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

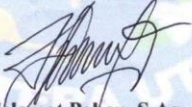
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : Meilisa Fajaria
NPM : 1801240010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menangani Anak yang Mengalami
Kesulitan Konsentrasi dalam Belajar Di TK ABA 09
Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

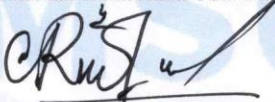
Medan, 12 September 2025

Pembimbing Skripsi


Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A.

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.

Dekan


Asoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Meilisa Fajaria
NPM : 1801240010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : XIV
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Selamat Pohan, S. Ag., M.A
PENGUJI I : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I
PENGUJI II : Rahimah, M.Pd

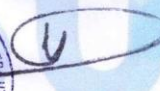


PANITIA PENGUJI

Ketua,



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRACT

Concentration at TK ABA Melati 09 Medan Mandala. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects were classroom teachers and the principal, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers applied several strategies to overcome children's low concentration. First, during the planning stage, teachers prepared engaging learning media such as spinners, educational games, and various teaching methods. Second, during the implementation stage, teachers created a conducive classroom environment, provided personal approaches to children struggling with focus, and gave motivation through enjoyable activities. Third, in the evaluation stage, teachers assessed children's improvement in attention and behavior through continuous observation and conducted reflection with the principal to enhance the effectiveness of the strategies. The causes of children's lack of concentration included an unconducive learning environment, the influence of gadget use at home, and differences in children's characteristics. The teacher's role was crucial in creating a comfortable, interactive, and enjoyable classroom atmosphere to help children stay focused. Thus, appropriate teaching strategies can significantly improve children's concentration and engagement in learning.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Concentration, Early Childhood

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet(dengan titik diatas)
ز	Ra	r	Er

ش	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik(diatas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia, terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ي-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
و-	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة : Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

1. rabbana: رَبَّاب
2. nazzala : زَنَّ
3. al-hajj : اَلْاَل

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir. kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. takhuzuna: خَزُونَات
2. an-nau : اَلَانْوَه
3. syaiun: شَيْءْ
4. inna: اِنْ

5. umirtu: امزت

6. akala: لاگ

2. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1. Wa mamuhammadunillarasul
2. Inna awwalabaitinwudi"alinnasilallazibibakkatamubarakan
3. Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Quranu
4. Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Quranu
5. Walaqadra"ahubilufuq al-mubin
6. Alhamdulillahirabbil-alamin

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ramat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menderang dengan Iman dan juga Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan juga teman serta pengalaman terbatas yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN KONSENTRASI BELAJAR DI TK ABA MELATI 09 MEDAN".

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Juraida Damanik dan Ayahanda M. Amin yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammaq Qorib, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, dan Bapak Assoc. Prof Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku Kaprodi PIAUD dan Ibunda Nurul Zahriani JF selaku Sekretaris PIAUD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Selamat Pohan, S.A.g.,M.A selaku dosen pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
6. kehidupan yang bermanfaat. Kasih sayang, nasihat serta bimbingan ayah dan ibu yang membuat tekad penulis untuk terus maju.
7. Teman penulis yang selalu menemani di kala suka dan duka, yaitu teman hidup , yang selalu memotivasi saya.
8. Keluarga besar kelas A2 Sore PIAUD Angkatan 2018 atas segala yang telah kita lewati bersama selama ini. Terimakasih atas waktu- waktu berharga di mana kita saling menguatkan dan percaya akan masa depan yang gemilang menanti di depan mata. Semoga kiranya kita tetap berkeluarga dan bersaudara selamanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 10 Agustus 2025

Penulis

MEILISA FAJARIA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Strategi	6
2. Jenis jenis strategi	7
3. Pengertian konsentrasi	11
4. Faktor-faktor kesulitan dalam belajar	16
B. Kajian Peneliti Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Dan Waktu	25
C. Sumber Data Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deksripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil penelitian.....	40
C. Pembahasan.....	41
BAB V. PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69
DOKUMENTASI	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Tabel 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Teknik Analisis Data.....	34
Tabel 4.1 Keadaan Guru	39
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	39
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data.....	34
Gambar 4.1 Keadaan Guru	39
Gambar 4.2 Jumlah Peserta Didik.....	39
Gambar 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	40
Gambar 4.4 Cara mengatasi kurangnya konsentrasi belajar disekolah	60
Gambar 4.5 penyebab anak kurang berkonsentrasi saat belajar	61
Gambar 4.6 peran guru dalam menciptakan mudah berkonsentrasi	69
Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara.....	69
Gambar 5.2 Dokumentasi Mengajar	69
Gambar 5.3 Dokumentasi Situasi Sekolah.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa. Pendidikan dan proses pembelajaran diharapkan dimulai sejak dini. Upaya mencerdaskan bangsa melalui sistem pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan. Nasional yaitu berfungsi mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental yang menentukan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (golden age) di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung keberhasilan belajar. Namun, dalam praktik pembelajaran, tidak semua anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan konsentrasi penuh. Salah satu masalah yang sering dihadapi guru adalah anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.

Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu aktivitas atau objek tertentu dalam jangka waktu tertentu tanpa mudah teralihkan. Menurut Santrock (2018), konsentrasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran. Anak yang mengalami kesulitan konsentrasi akan cenderung mudah terdistraksi, sulit menyelesaikan tugas, dan kurang optimal dalam menerima materi pelajaran.

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik untuk memusatkan perhatian atau konsentrasi terhadap materi pembelajaran. Konsentrasi yang baik memungkinkan anak untuk

mengolah informasi secara efektif, mempertahankan fokus dalam jangka waktu tertentu, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hasil optimal.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan konsentrasi yang memadai, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak usia dini umumnya memiliki rentang perhatian yang relatif pendek, sehingga mudah terdistraksi oleh rangsangan di sekitarnya. Hurlock (1998) menjelaskan bahwa pada usia 4–6 tahun, anak hanya mampu berkonsentrasi selama 10–15 menit pada suatu kegiatan sebelum perhatiannya mulai teralihkan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Kesulitan konsentrasi pada anak dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Slameto (2013) menyatakan bahwa faktor internal meliputi kondisi fisik (kesehatan, kelelahan, kurang tidur), kondisi psikologis (minat, motivasi, kecemasan), dan faktor kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar (kebisingan, pencahayaan), metode pengajaran guru, dan ketersediaan media pembelajaran. Anak yang mengalami kesulitan konsentrasi sering menunjukkan perilaku seperti sering menoleh, mengobrol di luar konteks pelajaran, sulit mengikuti instruksi, atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Fenomena ini juga terlihat di TK ABA Melati 09 Medan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada bulan Januari 2025, anak di kelas B menunjukkan gejala kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Beberapa di antaranya terlihat sering meninggalkan tempat duduk tanpa alasan yang jelas, berbicara dengan teman di luar kegiatan belajar, atau menatap ke arah lain ketika guru menjelaskan materi. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berdampak pada pencapaian perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak.

Guru memiliki peran strategis dalam membantu anak mengatasi kesulitan konsentrasi. Mulyasa (2019) menegaskan bahwa guru perlu merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Strategi tersebut dapat mencakup penggunaan media pembelajaran yang menarik, variasi metode mengajar, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pemberian penguatan

positif. Penelitian oleh Nurhayati (2021) membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan aktif (active learning) mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain itu, Vygotsky (1978) melalui teori socioculturalnya menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding (bantuan bertahap dari guru) untuk mengembangkan kemampuan anak, termasuk keterampilan berkonsentrasi. Sementara Piaget (1969) menekankan bahwa pembelajaran anak usia dini sebaiknya bersifat konkret, melibatkan pengalaman langsung, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, beberapa studi telah membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada metode pembelajaran tertentu, seperti penggunaan media audio visual atau permainan edukatif. Penelitian ini berbeda karena mengkaji secara komprehensif penyebab anak kurang konsentrasi sekaligus strategi guru dalam mengidentifikasi dan menanganinya di TK ABA Melati 09 Medan. Hal ini memberikan gambaran nyata tentang praktik yang terjadi di lapangan dan menjadi masukan berharga bagi guru maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab anak kurang konsentrasi pada saat proses belajar mengajar serta mendeskripsikan **STRATEGI GURU DALAM MENGENALI DAN MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN KONSENTRASI BELAJAR DI TK ABA MELATI 09 MEDAN**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan fokus belajar anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru, masih bersifat monoton.
2. Kurangnya konsentrasi belajar anak di TK ABA MELATI ABA 09 MEDAN.
3. Belum semua guru memanfaatkan media pembelajaran inovatif yang mampu menarik perhatian anak-anak.
4. Anak-anak mudah terdistraksi oleh faktor eksternal, seperti suasana kelas yang ramai, dan lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dilakukan untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam kesulitan konsentrasi belajar pada anak usia dini dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif dan Media. ini diharapkan dapat mendukung STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG KESULITAN KONSENTRASI BELAJAR DI TK ABA MELATI ABA 09 MEDAN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang dapat menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru mengatasi kurangnya konsentrasi belajar anak di Tk Aba Melati 09 Medan?
2. Apa saja yang menjadi penyebab anak kurang berkonsentrasi saat belajar di Tk Aba Melati 09 Medan?
3. Bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang membuat anak bisa lebih fokus belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar di Tk Aba Melati 09 Medan

2. Untuk mengetahui penyebab anak kurang berkonstrai saat belajar di Tk Aba Melati 09 Medan.
3. Untuk menjelaskan peran guru dalam menciptakan mudah berkonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini terbagi 2, yaitu: dari segi teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis
 - a) Menambah wawasan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai konsentrasi belajar anak.
 - b) Memperkaya kajian ilmu pendidikan tentang strategi pembelajaran yang dapat membantu anak lebih fokus saat belajar.
 - c) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topic serupa.
2. Secara praktis
 - a) Bagi sekolah, penelitian ini Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran, pelatihan guru, metode pengajaran.
 - b) Bagi guru, memberikan gambaran nyata tentang cara mengatasi kurangnya konsentrasi belajar anak serta strategi yang bisa digunakan agar suasana kelas lebih kondusif..
 - c) Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan mendukung kebiasaan anak belajar dengan fokus dirumah, serta menjalin kerja sama dengan guru.
 - d) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian kualitatif yang mendalam terkait konsentrasi belajar anak pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1. Pengertian Strategi

Strategi pada dasarnya merupakan suatu cara atau langkah yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Anwar (2018), strategi adalah rencana menyeluruh yang berisi langkah-langkah sistematis untuk mencapai sasaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi tidak hanya dimaknai sebagai cara, tetapi juga melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Artinya, guru tidak bisa asal mengajar, melainkan harus memiliki strategi yang tepat sesuai kebutuhan anak didik.

Dalam pandangan Hamalik (2016), strategi merupakan suatu rangkaian tindakan yang dipilih dengan memperhitungkan kondisi tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari sini terlihat bahwa strategi bukanlah sekadar metode tunggal, melainkan melibatkan berbagai alternatif yang dapat dipilih guru. Seorang guru harus cermat memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, terutama ketika menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar.

Sementara itu, Dick dan Carey (2005) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar yang diinginkan. Definisi ini menekankan bahwa strategi tidak hanya berbicara tentang perencanaan, tetapi juga implementasi nyata dalam kelas. Jadi, strategi menuntut adanya konsistensi antara teori yang dirancang dan praktik yang dilaksanakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam konteks penelitian ini adalah suatu rencana tindakan yang dilakukan guru secara sadar, terarah, dan sistematis, untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam membantu anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar. Strategi menjadi dasar utama agar kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung secara acak, melainkan lebih efektif dan efisien.

a) Jenis Jenis Strategi

Jenis strategi dalam pembelajaran cukup beragam, bergantung pada pendekatan yang digunakan guru. Menurut Kemp (2010), ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang umum digunakan, yaitu: strategi ekspositori, strategi inkuiri, strategi kooperatif, dan strategi berbasis pengalaman.

Strategi ekspositori adalah strategi yang berpusat pada guru, di mana informasi diberikan secara langsung kepada siswa. Strategi ini biasanya digunakan ketika guru ingin menyampaikan konsep dasar atau pengetahuan baru. Sedangkan strategi inkuiri menuntut anak untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi. Dalam hal ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir anak.

Selain itu, strategi kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik. Pada anak usia dini, strategi ini dapat diwujudkan dalam bentuk bermain kelompok, diskusi sederhana, atau kerja sama dalam permainan edukatif. Strategi berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih menekankan pembelajaran melalui praktik langsung, misalnya anak belajar konsentrasi melalui permainan yang memerlukan fokus perhatian.

Menurut Joyce dan Weil (2003), strategi pembelajaran juga dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu strategi interaksi sosial, strategi pemrosesan informasi, strategi personal, dan strategi modifikasi perilaku. Setiap jenis strategi ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga guru perlu menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan anak didik.

Dengan memahami berbagai jenis strategi, guru akan lebih mudah memilih pendekatan yang tepat untuk membantu anak-anak, khususnya yang mengalami kesulitan konsentrasi. Karena pada dasarnya, strategi bukanlah konsep kaku, melainkan dapat dipadukan sesuai kreativitas guru.

b) Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Strategi guru merupakan penerapan langsung dari konsep strategi ke dalam praktik pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan anak. Menurut Suyanto (2015), strategi guru adalah

serangkaian tindakan nyata yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran anak usia dini, strategi guru harus mempertimbangkan aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, maupun emosional. Seorang anak yang mengalami kesulitan konsentrasi misalnya, membutuhkan strategi khusus seperti pembelajaran berbasis permainan, variasi metode, pemberian motivasi, dan penguatan positif. Dengan demikian, strategi guru bukan hanya soal metode mengajar, tetapi juga melibatkan pendekatan psikologis yang ramah anak.

Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka masih belajar melalui pengalaman konkret. Oleh sebab itu, strategi guru sebaiknya bersifat nyata, sederhana, dan melibatkan aktivitas bermain. Misalnya, guru menggunakan permainan edukatif seperti puzzle, spinner, atau kartu bergambar untuk melatih fokus anak. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa strategi harus kontekstual dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Slavin (2009) menekankan bahwa strategi guru yang efektif adalah strategi yang mampu menciptakan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Artinya, guru perlu menghindari pembelajaran yang monoton. Anak yang sulit konsentrasi lebih mudah teralihkan perhatiannya jika kegiatan belajar hanya berupa ceramah. Sebaliknya, jika guru menggunakan media kreatif dan interaktif, anak akan lebih mudah bertahan untuk fokus dalam waktu yang lebih lama.

Dengan demikian, strategi guru dalam pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik, adaptif, dan mendukung perkembangan anak. Dalam konteks penelitian ini, strategi guru difokuskan pada upaya mengatasi kesulitan konsentrasi belajar, melalui metode yang kreatif, bervariasi, dan sesuai karakteristik anak usia dini.

2.2. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa guru bukan sekadar pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga seorang pendidik yang bertugas membentuk karakter dan moral peserta didik.

Secara etimologis, kata “guru” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “orang yang digugu dan ditiru”. Maksudnya, guru adalah figur teladan yang harus dihormati, dipercaya, dan diteladani dalam sikap, perkataan, maupun perbuatannya. Dalam bahasa Arab, guru sering disebut dengan istilah ustadz, mu'allim, atau mursyid, yang menunjukkan peran sebagai orang yang memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan dalam proses pendidikan.

Menurut Sardiman (2018), guru adalah fasilitator yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, guru harus memiliki keahlian pedagogik, kepribadian yang matang, serta kemampuan sosial yang baik agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

a) Peran Guru Dalam Pendidikan

Peran guru sangat luas dan kompleks. Menurut Djamarah (2011), peran guru meliputi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model teladan, dan evaluator. Peran ini tidak hanya sebatas di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan masyarakat, di mana guru menjadi agen perubahan sosial.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru berperan sebagai pengasuh yang memberikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar anak. Hal ini penting, karena anak usia dini masih sangat bergantung pada arahan dan dorongan dari orang dewasa, khususnya guru.

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menegaskan bahwa guru memiliki semboyan *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*, yang berarti di depan memberi teladan, di tengah

membangun semangat, dan di belakang memberi dorongan. Semboyan ini menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mulia.

b) Guru Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kedudukan guru sangat mulia. Guru dipandang sebagai pewaris para nabi (waratsatul anbiya'). Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi” (HR. Abu Dawud). Guru, dalam konteks ini, tidak hanya mengajarkan ilmu dunia, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan agama sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya peran guru dalam surat Al-'Alaq ayat 1–5, yang mendorong manusia untuk membaca dan belajar dengan bimbingan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan, termasuk peran guru, merupakan bagian dari ibadah dan jalan menuju ketakwaan.

Imam Al-Ghazali (Ihya' Ulumuddin) menekankan bahwa guru bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing jiwa muridnya agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Guru harus menjadi teladan dalam ibadah, akhlak, serta kesabaran. Dengan demikian, guru tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

c) Teori Pendidikan

Pendidikan dalam Islam memiliki dasar yang kokoh, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Al-Abrasyi (1987), tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia. Pendidikan Islam tidak semata-mata menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial.

Teori pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan amal. Guru berperan sebagai pembimbing agar peserta didik mampu mengembangkan potensi fitrahnya. Menurut Athiyah al-Abrasyi, guru ideal adalah guru yang ikhlas, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan luas, serta mampu mendidik dengan penuh kasih sayang.

Selain itu, dalam teori pendidikan Islam juga dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral. Guru tidak hanya dituntut profesional dalam bidang ilmunya, tetapi juga harus menjaga integritas dan menjadi teladan dalam ibadah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

3. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan anak, terutama pada usia dini ketika kemampuan fokus mereka masih berkembang. Secara sederhana, konsentrasi belajar dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian secara penuh terhadap objek atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Menurut Winkel (2009), konsentrasi belajar adalah pemusatan seluruh kekuatan psikis terhadap suatu objek sehingga individu dapat memahami, menyerap, serta mengingat informasi yang dipelajarinya. Dengan kata lain, konsentrasi belajar menuntut adanya perhatian penuh tanpa gangguan dari faktor luar maupun dalam diri anak.

Dalam pandangan psikologi pendidikan, konsentrasi belajar sering dikaitkan dengan aspek perhatian (attention). Slameto (2013) menyatakan bahwa perhatian adalah aktivitas jiwa yang tertuju pada suatu objek dengan mengesampingkan objek lain. Jika anak mampu memberikan perhatian penuh, maka proses belajar menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi bukan hanya sekadar duduk diam dalam kelas, tetapi juga kemampuan mental anak untuk fokus pada pelajaran, mendengarkan guru, serta mengerjakan tugas dengan baik.

Menurut teori Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka cenderung memiliki keterbatasan dalam memusatkan perhatian. Mereka masih mudah terdistraksi oleh rangsangan luar seperti suara, gerakan, atau objek-objek menarik di sekitarnya. Oleh karena itu, konsentrasi belajar pada anak TK sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar serta strategi guru dalam mengelola kelas. Jika suasana kelas kondusif, penuh rangsangan positif, serta

menggunakan media yang sesuai, maka konsentrasi anak dapat meningkat secara signifikan.

Para ahli juga menegaskan bahwa konsentrasi belajar tidak dapat dipisahkan dari motivasi. Sardiman (2011) mengemukakan bahwa konsentrasi erat hubungannya dengan motivasi, sebab seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah untuk berkonsentrasi. Sebaliknya, anak yang tidak termotivasi akan cepat bosan, tidak fokus, dan mudah terganggu perhatiannya. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi anak melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

Konsentrasi belajar juga berhubungan erat dengan kondisi fisik dan psikis anak. Hurlock (1995) menjelaskan bahwa anak yang lelah, lapar, atau sedang sakit akan sulit berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan, rasa takut, atau ketidaknyamanan juga dapat menghambat anak untuk memusatkan perhatian. Oleh karena itu, strategi guru dalam menangani kesulitan konsentrasi tidak hanya terkait dengan metode mengajar, tetapi juga menyentuh aspek emosional anak dengan memberikan rasa aman, perhatian, dan dukungan positif.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, konsentrasi belajar dapat dikaitkan dengan konsep *khusyu'* dalam beribadah, yaitu kemampuan memusatkan hati dan pikiran hanya kepada Allah. Al-Qur'an memberikan petunjuk agar manusia selalu menggunakan akal pikirannya secara maksimal dalam mencari ilmu. Dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5, Allah memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar dengan penuh kesungguhan. Hal ini menunjukkan bahwa belajar bukan hanya aktivitas kognitif, melainkan juga spiritual yang menuntut keseriusan dan pemusatan perhatian. Dengan demikian, konsentrasi belajar dalam Islam bukan sekadar fokus secara fisik, tetapi juga menghadirkan hati dan niat yang tulus.

Secara praktis, konsentrasi belajar pada anak TK dapat dilihat dari beberapa indikator, misalnya anak mampu mengikuti instruksi guru, tidak mudah beralih perhatian ketika belajar, serta mampu menyelesaikan tugas sesuai arahan. Namun pada kenyataannya, banyak anak usia dini mengalami kesulitan dalam

mempertahankan fokus dalam waktu lama. Hal ini wajar mengingat perkembangan otak anak masih dalam tahap penyempurnaan. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan strategi khusus agar anak dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, permainan edukatif, serta variasi metode mengajar yang tidak monoton.

Dengan demikian, konsentrasi belajar dapat dipahami sebagai kemampuan memusatkan perhatian yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan motivasional. Dalam konteks penelitian ini, konsentrasi belajar pada anak usia dini menjadi objek penting yang perlu ditangani secara khusus oleh guru, mengingat fokus belajar anak masih sangat rentan terhadap gangguan. Strategi guru dalam menghadapi permasalahan ini akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di TK, khususnya di TK ABA Melati 09 Medan.

4. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi anak yang mengalami kesulitan konsentrasi. Strategi guru bukan hanya sebatas metode teknis yang diterapkan di kelas, tetapi juga melibatkan pendekatan psikologis, emosional, bahkan spiritual agar anak dapat lebih fokus dalam belajar. Menurut Sanjaya (2019), strategi guru merupakan rancangan tindakan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, sehingga keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu memilih strategi yang tepat.

Dalam konteks anak usia dini, kesulitan konsentrasi belajar merupakan hal yang cukup sering ditemukan. Anak-anak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, seperti suara bising, permainan, bahkan perasaan bosan. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan strategi yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Piaget menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana daya konsentrasi masih terbatas dan lebih tertarik pada hal-hal konkret yang bisa dilihat dan disentuh.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik. Menurut Arsyad (2018), media pembelajaran dapat

membantu memfokuskan perhatian anak karena menyajikan rangsangan visual dan auditori sekaligus. Guru bisa menggunakan media gambar, video, atau benda konkret untuk menarik perhatian anak agar lebih berkonsentrasi. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih hidup dan anak tidak mudah kehilangan fokus.

Selain media, strategi pengelolaan kelas juga sangat berpengaruh. Menurut Djamarah (2011), guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif agar anak-anak merasa nyaman. Suasana kelas yang tenang, tertata rapi, dan minim gangguan akan membantu anak lebih mudah memusatkan perhatian. Misalnya, guru dapat menata posisi duduk anak agar tidak saling mengganggu, atau memberikan aturan sederhana mengenai fokus selama belajar.

Strategi lain yang tak kalah penting adalah pendekatan individual. Anak yang memiliki kesulitan konsentrasi membutuhkan perhatian lebih dari guru. Slavin (2010) menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat diferensiasi, di mana guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak. Dengan demikian, anak yang mudah terdistraksi bisa dibantu melalui intervensi khusus, seperti duduk lebih dekat dengan guru atau diberi instruksi sederhana secara bertahap.

Dari perspektif Islam, peran guru dalam membantu anak agar fokus belajar juga sejalan dengan misi pendidikan Islam yang menekankan pada kesabaran, kasih sayang, dan bimbingan. Dalam QS. An-Nahl ayat 125 Allah berfirman: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." Ayat ini memberikan petunjuk bahwa proses mendidik, termasuk menangani anak yang kesulitan konsentrasi, harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan kelembutan, bukan dengan paksaan.

Selain itu, guru dapat menggunakan strategi permainan edukatif (educational games). Menurut Hurlock (2015), permainan bukan hanya hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak. Guru dapat menyisipkan permainan sederhana yang berkaitan dengan materi agar anak tetap fokus sekaligus merasa senang.

Strategi pemberian motivasi juga penting. Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi adalah motor penggerak belajar anak. Guru yang rajin memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kecil dapat membantu anak lebih fokus. Motivasi dalam Islam juga sangat ditekankan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Ahmad). Hal ini menjadi dorongan bagi guru untuk selalu memberi manfaat melalui bimbingan yang menumbuhkan semangat belajar anak.

Strategi berikutnya adalah menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas. Anak usia dini cenderung lebih fokus bila dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar. Menurut Montessori, anak belajar paling baik melalui aktivitas yang bersifat praktik langsung (*learning by doing*). Misalnya, ketika guru ingin mengajarkan konsep angka, anak diajak menghitung benda nyata daripada hanya mendengar penjelasan. Cara ini membantu anak untuk lebih berkonsentrasi karena terlibat aktif.

Selain strategi teknis, guru juga harus memperhatikan faktor emosional anak. Anak yang sedang merasa sedih, takut, atau tertekan akan sulit berkonsentrasi. Oleh karena itu, guru perlu membangun hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak. Menurut teori Vygotsky, interaksi sosial antara guru dan murid sangat memengaruhi perkembangan kognitif anak, termasuk dalam membangun konsentrasi belajar.

Guru juga dapat menerapkan strategi bercerita (*story telling*) untuk meningkatkan fokus anak. Cerita yang menarik mampu menyita perhatian anak dan melatih daya konsentrasi mereka. Menurut Isjoni (2016), mendongeng dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai sekaligus menjaga fokus anak.

Dari sisi manajemen waktu, guru juga harus mengatur durasi belajar anak sesuai dengan kemampuan konsentrasi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun rata-rata hanya mampu berkonsentrasi penuh selama 10–15 menit. Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan jeda istirahat atau menyelingi kegiatan dengan aktivitas fisik ringan agar konsentrasi anak tetap terjaga.

Selain itu, kerjasama dengan orang tua menjadi bagian penting dari strategi guru. Guru tidak bisa bekerja sendiri, sebab konsentrasi anak juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Menurut Epstein (2011), kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar anak sangat penting untuk mengatasi kesulitan konsentrasi.

Terakhir, strategi guru harus bersifat fleksibel dan adaptif. Anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak ada satu strategi yang cocok untuk semua. Guru harus mampu mengevaluasi strategi yang digunakan dan menyesuaikannya dengan kondisi anak di kelas. Inilah yang disebut oleh Joyce & Weil (2016) sebagai model pembelajaran adaptif.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Konsentrasi Dalam Belajar

Kesulitan konsentrasi dalam belajar pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri anak maupun dari luar lingkungan. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan dapat menentukan sejauh mana anak mampu memusatkan perhatian terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2010), keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam individu serta faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi hal penting agar guru dan orang tua dapat mencari solusi yang tepat dalam membantu anak meningkatkan konsentrasi belajarnya.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah kondisi fisik anak. Anak yang sedang sakit, kelelahan, kurang tidur, atau mengalami gangguan kesehatan tertentu cenderung sulit untuk berkonsentrasi. Rasa tidak nyaman yang dialami tubuh akan membuat perhatian anak mudah teralihkan sehingga tidak fokus terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2012) yang menyatakan bahwa kesehatan jasmani memiliki pengaruh besar terhadap kualitas perhatian anak. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan fisik seperti tidur yang cukup, pola makan yang sehat, dan aktivitas fisik yang seimbang sangat penting dalam menunjang konsentrasi anak.

Selain kondisi fisik, faktor psikologis juga berperan dalam memengaruhi konsentrasi anak. Anak yang mengalami kecemasan, rasa takut, atau kurang percaya diri biasanya sulit untuk fokus dalam belajar. Emosi yang tidak stabil dapat mengganggu kemampuan otak dalam menerima dan mengolah informasi. Piaget (dalam Santrock, 2011) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh kondisi emosionalnya, sehingga suasana hati yang tenang dan positif akan sangat membantu anak dalam menjaga konsentrasi.

Faktor lainnya adalah minat dan motivasi belajar. Anak usia dini cenderung lebih fokus pada hal-hal yang sesuai dengan minatnya. Ketika pembelajaran terasa monoton, membosankan, atau tidak sesuai dengan kebutuhan anak, maka konsentrasi mereka akan mudah terganggu. Sebaliknya, jika materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan minat anak, maka konsentrasi mereka akan lebih mudah terjaga. Menurut Sardiman (2012), motivasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perhatian dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Dari sisi eksternal, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap konsentrasi anak. Suasana kelas yang bising, tempat duduk yang tidak nyaman, serta kurangnya sarana pendukung pembelajaran dapat menjadi penghambat konsentrasi. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tenang, rapi, dan tertata dengan baik dapat membantu anak lebih mudah fokus. Djamarah dan Zain (2013) menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang baik merupakan prasyarat terciptanya pembelajaran yang efektif.

Selain lingkungan sekolah, peran orang tua dan keluarga juga sangat menentukan. Anak yang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan dari keluarga akan lebih tenang secara emosional sehingga mampu berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian, sering dimarahi, atau mengalami konflik keluarga cenderung sulit memusatkan perhatian. Hal ini sesuai dengan teori attachment dari Bowlby (1988) yang menekankan bahwa keterikatan emosional anak dengan orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan psikologis dan kemampuan fokus anak.

Dalam perspektif Islam, faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak juga mencakup aspek spiritual. Anak yang dibiasakan dengan doa sebelum belajar, pembiasaan ibadah, serta nilai-nilai Islami dalam kesehariannya akan lebih tenang dalam menghadapi kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 yang menyatakan bahwa dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram. Ketenteraman hati ini tentu akan berdampak positif terhadap kemampuan anak dalam berkonsentrasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan konsentrasi belajar pada anak usia dini mencakup kondisi fisik, kondisi psikologis, minat dan motivasi belajar, lingkungan belajar, peran keluarga, serta aspek spiritual. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting agar guru dan orang tua dapat melakukan upaya yang tepat dalam membantu anak mengatasi kesulitan konsentrasinya.

B. Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Penjelasannya
Sari (2018)	Meneliti Tentang: “Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa Yogyakarta. Hasil Penelitian: Penelitian ini menekankan pentingnya strategi guru yang bervariasi, seperti penggunaan metode bermain sambil belajar, pemberian reward, serta pendekatan individual kepada anak yang mengalami gangguan konsentrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan strategi yang kreatif, anak lebih mampu fokus terhadap pembelajaran. Relevansi: Hasil penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi guru, hanya saja lokasi dan konteks yang berbeda

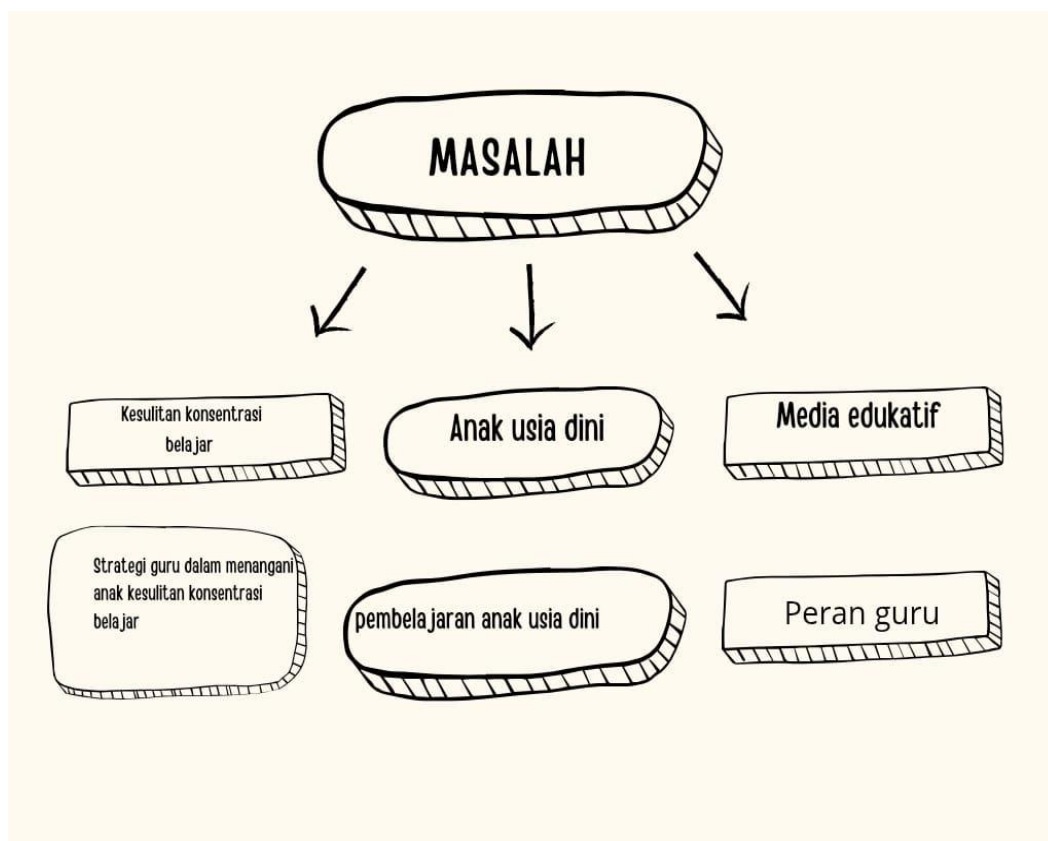
Rahayu (2019)	Meneliti Tentang: Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Siswa di TK Tunas Mekar Surabaya. Penelitian: Penelitian ini menekankan peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga motivator dan fasilitator. Guru berusaha memahami latar belakang anak, memberikan pendekatan emosional, serta menggunakan media pembelajaran menarik. Relevansi: Hasil penelitian ini terletak pada fokus peran guru, yang juga menjadi salah satu perhatian dalam penelitian di TK ABA Melati 09 Medan
Lestari (2017)	Meneliti Tentang: Upaya Guru dalam Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Media Permainan Edukatif di TK Pelita Kasih Jakarta.” Hasil Penelitian: Dalam penelitian ini, media permainan edukatif terbukti sangat efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak. Guru yang kreatif mampu membuat anak lebih fokus, meskipun anak memiliki gangguan konsentrasi. Relevansi: penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
Nugroho (2021)	Meneliti Tentang: Kesulitan Konsentrasi pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan.” Hasil Penelitian: Penelitian ini lebih banyak membahas aspek psikologis, seperti gangguan ADHD, kelelahan, hingga stres pada anak yang memengaruhi

	konsentrasi. Relevansinya adalah pada dasar teori tentang konsentrasi anak usia dini, yang dapat mendukung landasan ilmiah penelitian ini.
Dewi (2016)	Meneliti Tentang: Peranan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak di TK Negeri Pembina Denpasar.”. Hasil Penelitian: Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan kelas, seperti pengaturan tempat duduk, pencahayaan, serta suasana kelas, sangat berpengaruh pada konsentrasi anak. Relevansinya adalah strategi guru tidak hanya berupa metode, tetapi juga manajemen kelas yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Strategi guru seperti bermain sambil belajar, pendekatan individual, penggunaan media edukatif, dan pengelolaan kelas yang baik terbukti efektif membantu anak usia dini meningkatkan konsentrasi. Faktor internal anak (kesehatan, psikologis, motivasi, minat) dan lingkungan belajar yang kondusif sangat memengaruhi fokus anak. Penelitian terdahulu ini menjadi pijakan bagi penelitian di TK ABA Melati 09 Medan untuk merancang strategi guru yang tepat dan adaptif.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kesimpulan dari keseluruhan sistematika penulisan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

Dengan kerangka pemikiran ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah terkait penelitian yang sedang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta serta ringkasan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Vismaia, 2007). Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021).

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi di lapangan terkait strategi guru dalam menangani anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelusuri proses belajar secara mendalam dan mendapatkan gambaran nyata dari perilaku anak serta peran guru.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka, sehingga cocok untuk memahami pengalaman guru dan anak dalam situasi belajar yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2010) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan.

Penelitian ini menekankan pada konteks alami di TK ABA Melati 09 Medan, sehingga interaksi antara guru dan anak dapat diamati secara langsung. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan konsentrasi anak, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi tersebut.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran rinci dan sistematis mengenai strategi guru. Deskriptif berarti peneliti tidak mengubah kondisi yang ada, tetapi mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan data sesuai

keadaan nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan fakta-fakta dan karakteristik fenomena tanpa melakukan manipulasi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang semuanya bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam. Observasi memungkinkan peneliti melihat langsung perilaku anak yang sulit berkonsentrasi selama kegiatan belajar, sedangkan wawancara dengan guru memberikan pemahaman tentang strategi yang digunakan dan alasan penerapannya.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali aspek emosional, motivasi, dan interaksi sosial anak di kelas. Hal ini penting karena konsentrasi belajar anak usia dini dipengaruhi tidak hanya oleh kemampuan kognitif, tetapi juga lingkungan belajar dan pendekatan guru dalam membimbing anak (Hurlock, 2007).

Selain itu, pendekatan ini membantu peneliti dalam mengenali pola-pola perilaku anak dan metode pengajaran guru yang efektif. Dengan pemahaman ini, strategi yang diterapkan guru dapat dianalisis secara mendalam, sehingga penelitian memberikan insight yang valid untuk praktik pendidikan anak usia dini.

Keunggulan pendekatan kualitatif adalah fleksibilitas dalam pengumpulan data. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan kondisi lapangan, seperti mengamati anak pada waktu belajar kelompok, belajar individu, atau bermain sambil belajar. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya pendalaman informasi melalui pertanyaan lanjutan saat wawancara.

Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya menekankan pada apa yang terlihat, tetapi juga memahami makna dan konteks di balik perilaku. Misalnya, jika seorang anak tampak sulit berkonsentrasi, peneliti akan mencoba memahami penyebabnya, seperti gangguan lingkungan, kondisi emosional, atau metode pengajaran yang kurang sesuai.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini sangat sesuai untuk skripsi yang fokus pada strategi guru dalam menangani kesulitan konsentrasi anak usia dini. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan gambaran

lengkap, analisis rinci, dan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan konsentrasi dan efektivitas pembelajaran di TK ABA Melati 09 Medan.

Jenis metode Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena fokusnya adalah mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya strategi guru dalam menangani anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, perilaku, dan interaksi sosial antara guru dan anak secara langsung, tanpa manipulasi variabel (Moleong, 2010).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian bertujuan untuk menyajikan fakta dan fenomena yang ada secara sistematis, rinci, dan akurat. Peneliti tidak mengubah kondisi yang ada di lapangan, melainkan menggambarkan proses belajar, perilaku anak, dan strategi guru secara apa adanya (Sugiyono, 2017). Dengan pendekatan deskriptif, peneliti dapat menampilkan gambaran menyeluruh tentang masalah konsentrasi anak dan cara guru menanganinya.

Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh langsung dari TK ABA Melati 09 Medan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati situasi kelas, interaksi guru-anak, dan penggunaan media pembelajaran secara nyata, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi teknik ini membantu peneliti untuk menggambarkan strategi guru secara komprehensif serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi anak.

Jenis penelitian ini juga menekankan pada konteks alami, yaitu kelas TK, di mana guru menerapkan strategi dan anak mengalami kesulitan konsentrasi. Hal ini penting karena konsentrasi anak dipengaruhi oleh interaksi sosial, lingkungan belajar, dan pendekatan pengajaran guru, sehingga penelitian dapat memberikan gambaran yang realistis (Hurlock, 2007).

Dengan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat memetakan macam-macam strategi guru yang diterapkan, bagaimana strategi tersebut berjalan, dan bagaimana anak merespons strategi tersebut. Peneliti juga dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang muncul selama proses belajar mengajar.

Selain itu, penelitian ini membantu dalam menemukan pola-pola perilaku anak yang kurang konsentrasi dan bagaimana guru menyesuaikan pendekatan untuk masing-masing anak. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan informasi praktis yang berguna bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini juga memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari observasi kelas, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan belajar. Data sekunder berasal dari literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Kombinasi ini memperkuat validitas dan keakuratan hasil penelitian. Dengan kata lain, jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang strategi guru, konsentrasi anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga memberikan gambaran yang utuh dan realistis sesuai kondisi sebenarnya di TK ABA Melati 09 Medan.

Berdasarkan Kesimpulannya, penelitian kualitatif deskriptif lapangan sangat sesuai untuk skripsi ini karena fokus pada pemahaman mendalam, observasi langsung, dan penggambaran fakta nyata, bukan sekadar angka atau statistik, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan praktis bagi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah di JL. Nuri 13 NO. 500 A perumnas mandala , kenangan, Medan denai, Kota medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di JL. Nuri 13 NO. 500 A perumnas mandala sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak JL.

Nuri 13 NO. 500 A perumnas mandala, Yang dilaksanakan bulan November 2024, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal												
2.	Bimbingan proposal												
3.	Seminar Proposal												
4.	Menyusun Instrument Penelitian												
5.	Pengumpulan data penelitian												
6.	Pengelolaan data												
7.	Bimbingan skripsi												
8.	Revisi skripsi												
9.	Siding meja hijau												

Keterangan Warna Biru: Terlaksana

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi asli yang diperoleh langsung dari objek penelitian, baik berupa perilaku, pengalaman, maupun dokumen asli di lapangan. Data primer sangat penting karena menjadi fondasi utama analisis penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti ingin mendapatkan gambaran nyata mengenai fenomena yang terjadi, yaitu strategi guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari tiga elemen utama, yaitu guru, anak-anak yang mengalami kesulitan konsentrasi, dan lingkungan kelas. Guru dipilih sebagai sumber utama karena merekalah yang menerapkan strategi pembelajaran secara langsung. Melalui wawancara mendalam, peneliti memperoleh informasi mengenai jenis strategi yang digunakan, alasan penerapannya, serta evaluasi terhadap efektivitas strategi tersebut.

Anak-anak yang mengalami kesulitan konsentrasi menjadi sumber data primer kedua. Melalui observasi langsung, peneliti dapat mencatat tanda-tanda anak kurang fokus, seperti mudah terdistraksi, cepat kehilangan minat, atau kesulitan menyelesaikan tugas. Observasi dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh akurat dan mencerminkan kondisi alami di kelas.

Lingkungan kelas juga termasuk sumber data primer karena tata letak ruang, media pembelajaran, suasana kelas, dan interaksi sosial antar anak sangat mempengaruhi konsentrasi belajar. Misalnya, kelas yang terlalu ramai atau terlalu banyak gangguan visual dapat menurunkan fokus anak, sehingga strategi guru perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Data primer sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi asli, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian. Data ini memberikan gambaran nyata mengenai strategi guru, perilaku anak, dan kondisi kelas, yang menjadi dasar analisis dan pembahasan selanjutnya.

Selain itu, sumber data primer memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak sulit berkonsentrasi, baik dari sisi guru, anak, maupun lingkungan kelas. Informasi ini sangat berguna untuk menyusun strategi perbaikan atau rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan konsentrasi anak selama belajar.

Dengan memanfaatkan data primer, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang autentik dan relevan dengan kondisi di TK ABA Melati 09 Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan kesimpulannya, sumber data primer dalam penelitian ini mencakup guru, anak, dan lingkungan kelas, dengan teknik pengumpulan data

berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini menjadi inti dari penelitian kualitatif deskriptif karena memberikan gambaran lengkap mengenai strategi guru dalam menangani anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan atau dokumen yang sudah ada sebelumnya, bukan dari pengamatan atau wawancara langsung. Sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis dalam penelitian.

a. Dokumen resmi TK ABA Melati 09 Medan

Dokumen resmi ini mencakup kurikulum, pedoman pembelajaran, modul pendidikan, dan laporan evaluasi kegiatan belajar. Dokumen ini memberikan gambaran mengenai aturan, strategi, dan prosedur yang diterapkan di sekolah. Dengan mempelajari dokumen resmi, peneliti dapat memahami kerangka kerja dan standar pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam mengatasi kesulitan konsentrasi anak.

b. Hasil penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan referensi untuk membandingkan strategi guru di TK ABA Melati 09 Medan dengan praktik di sekolah lain. Misalnya, penelitian mengenai metode pembelajaran anak usia dini, faktor yang mempengaruhi konsentrasi, atau strategi meningkatkan fokus belajar. Data ini membantu peneliti untuk melihat kesamaan dan perbedaan praktik serta efektivitas strategi guru.

c. Literatur akademik dan buku referensi

Buku-buku pendidikan anak usia dini, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan modul pendidikan menjadi sumber data sekunder penting. Literatur ini memberikan landasan teori yang kuat mengenai strategi pembelajaran, peran guru, dan konsentrasi anak. Teori-teori tersebut digunakan sebagai rujukan untuk menganalisis temuan data primer secara ilmiah dan sistematis.

d. Modul pendidikan dan bahan ajar

Modul pendidikan yang digunakan guru di kelas menjadi sumber tambahan yang menjelaskan materi, metode, dan teknik pembelajaran. Modul ini membantu peneliti menilai kecocokan strategi guru dengan kurikulum dan kebutuhan anak. Selain itu, modul memberikan informasi terkait media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi anak.

e. Hasil evaluasi sekolah

Hasil evaluasi dari pihak sekolah, baik berupa catatan progres anak maupun laporan bulanan tentang pencapaian belajar, menjadi sumber data sekunder yang berguna. Evaluasi ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan guru dari sudut pandang hasil belajar dan perkembangan anak.

Dengan menggabungkan berbagai sumber data sekunder tersebut, peneliti dapat menguatkan analisis dari data primer dan menyusun kesimpulan yang lebih lengkap. Data sekunder memberikan panduan teoretis, perbandingan praktik, dan bukti dokumentasi yang mendukung temuan lapangan.

Berdasarkan kesimpulannya, sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen resmi sekolah, hasil penelitian terdahulu, literatur akademik, modul pendidikan, dan hasil evaluasi sekolah. Semua sumber ini membantu peneliti untuk memperkuat analisis, membandingkan teori dengan praktik, dan mendukung kesimpulan penelitian mengenai strategi guru dalam menangani anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar di TK ABA Melati 09 Medan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sumber data primer maupun sekunder. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, teknik ini sangat penting karena menentukan kualitas, akurasi, dan relevansi data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan strategi guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, valid, dan dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati perilaku anak dan interaksi guru secara langsung selama proses belajar mengajar. Observasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar peneliti dapat mencatat tanda-tanda anak kurang konsentrasi, respons terhadap strategi guru, serta dinamika interaksi di kelas. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan autentik, karena bersifat real-time dan sesuai dengan kondisi asli di kelas (Moleong, 2010).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru sebagai sumber utama untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan, pengalaman menangani anak yang kurang konsentrasi, kendala yang ditemui, dan evaluasi terhadap strategi tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dan fleksibel sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban yang rinci, jelas, dan relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami pemikiran, pengalaman, dan pertimbangan guru secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi catatan guru, foto kegiatan belajar, media pembelajaran, modul, dan laporan evaluasi anak. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tertulis dan visual yang memperkuat validitas data serta memudahkan peneliti dalam menganalisis strategi guru dan respon anak terhadap pembelajaran.

Ketiga teknik pengumpulan data ini diterapkan secara terintegrasi. Observasi memberikan gambaran nyata perilaku anak, wawancara memberikan informasi mendalam dari guru, dan dokumentasi menjadi pendukung bukti tertulis. Dengan

kombinasi ini, penelitian dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain itu, penggunaan teknik pengumpulan data ini juga memperhatikan keabsahan data (validitas dan reliabilitas). Peneliti melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi. Triangulasi ini sangat penting agar temuan penelitian dapat dipercaya dan menjadi dasar kesimpulan yang valid

Berdasarkan kesimpulannya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terintegrasi. Ketiga teknik ini saling mendukung untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan relevan, sehingga penelitian dapat menggambarkan strategi guru dalam menangani anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar di TK ABA Melati 09 Medan dengan jelas dan menyeluruh.

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini dilakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip (Syaodih & Sukmadinata, 2006), yang terdiri dari empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification), biasa dikenal dengan model analisis interaktif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Data berasal dari hasil observasi dan wawancara, dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Oleh karena itu, peneliti sejak awal sudah memulai pengumpulan data dan analisis data berkenaan dengan masalah penelitian.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu 1) Deskriptif, adalah catatan alami, seperti catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami, 2) Reflektif, adalah catatan yang berisikan kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses merangkum, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sehingga hanya informasi yang relevan dan signifikan yang dianalisis. Tujuannya adalah mempermudah peneliti untuk menemukan pola, hubungan, dan kesimpulan mengenai fenomena yang diteliti tanpa kehilangan esensi data.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikondensasikan agar lebih mudah dianalisis dan disajikan. Misalnya, catatan observasi mengenai perilaku anak yang kurang konsentrasi di kelas disederhanakan menjadi indikator utama, seperti: anak mudah terdistraksi, cepat bosan, tidak fokus saat kegiatan kelompok, dan sulit menyelesaikan tugas.

Data dari wawancara guru juga dikondensasikan. Informasi tentang strategi yang digunakan guru, kendala yang ditemui, dan efektivitas strategi diringkas menjadi tema-tema utama, seperti: metode pembelajaran interaktif, penggunaan media pembelajaran, pendekatan personal kepada anak, dan evaluasi rutin untuk meningkatkan fokus anak.

Dokumentasi berupa modul pendidikan, laporan evaluasi anak, dan foto kegiatan belajar juga dikondensasikan. Modul dan media pembelajaran dicatat sebagai bukti strategi guru yang diterapkan, sedangkan laporan evaluasi digunakan untuk menilai hasil implementasi strategi. Foto kegiatan membantu memvisualisasikan situasi kelas dan interaksi guru-anak.

Proses kondensasi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema dan subtema. Tema utama dalam penelitian ini meliputi: faktor yang mempengaruhi konsentrasi anak, strategi guru dalam menghadapi anak kurang fokus, dan hasil implementasi strategi di kelas. Setiap data yang dikumpulkan dibandingkan untuk menemukan konsistensi dan pola yang relevan.

Dengan kondensasi data, peneliti dapat menyaring informasi yang berulang, tidak relevan, atau kurang penting, sehingga hanya data yang signifikan yang dianalisis lebih lanjut. Proses ini membantu mempercepat penyajian data, memperjelas hubungan antarvariabel, dan mempermudah penarikan kesimpulan.

Kondensasi data juga menjadi dasar untuk penyajian data yang lebih terstruktur, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun bagan. Data yang telah dikondensasikan akan digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yaitu memahami strategi guru dalam menangani anak yang mengalami kesulitan konsentrasi belajar di TK ABA Melati 09 Medan.

Berdasarkan kesimpulannya, kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hanya informasi yang relevan dan signifikan yang dianalisis. Proses ini mempermudah peneliti untuk menemukan pola, hubungan, dan kesimpulan mengenai strategi guru dan faktor yang mempengaruhi konsentrasi anak secara sistematis dan jelas.

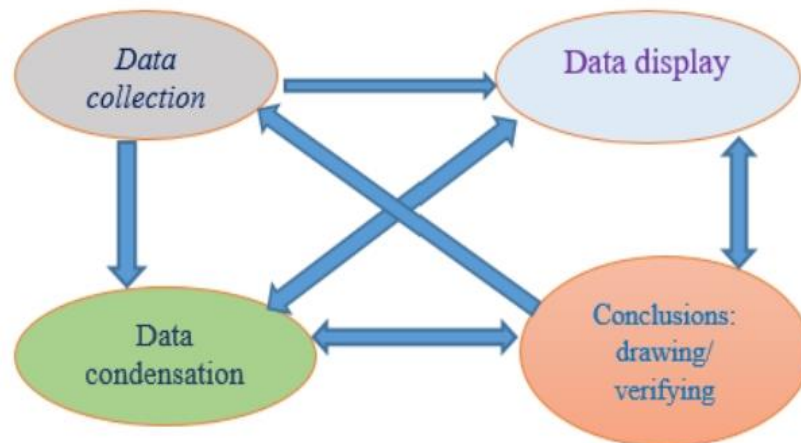
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa saja yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan pengecekan ulang ke lapangan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah yang sedang diteliti. setelah data yang

sudah diolah dan diinterpretasikan, kemudian peneliti menganalisis secara deskriptif kualitatif.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

(Model Miles Dan Huberman, Saldana 2014)

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, perlu dilakukan hal berikut:

1. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian akan memungkinkan meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan dilakukannya perpanjangan penelitian, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh dari lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan, data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan penelitian perlu diakhiri.

2. Ketekunan Penelitian

Melakukan ketekunan penelitian berarti itu adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis, dengan meningkatkan ketekunan penelitian tersebut, maka peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang masalah yang diamati.

Untuk dapat meningkatkan ketekunan, peneliti harus memiliki bekal dengan cara membaca berbagai referensi yaitu buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat dipahami sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi data dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian melalui observasi, mewawancarai beberapa guru/ kepala sekolah, serta dokumentasi di TK ABA MELATI 09 medan. Di samping itu, peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tentang menangani kesulitan konsentrasi belajar anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah TK ABA MELATI 09 MEDAN

Adapun profil TK ABA Melati 09 Medan Kecamatan medan denai, Kabupaten kota medan. Provinsi Sumatera Utara :

1. Nama Sekolah Lengkap : TK ABA Melati 09 Medan
2. NPSN : 10259727
3. Alamat Madrasah : JL. Nuri 13 No. 500 A, Perumnas Mandala
4. Kecamatan : Medan Denai
5. Kabupaten : Kota Medan
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Kode Pos : 20236
8. Email : Tkabamelati@Gmail.Com
9. Waktu Belajar : Sehari Penuh (6 H/M)
10. Status : Swasta
11. Berdirinya Sekolah : 4 Februari 1981
12. Nama K.RA : Rika Haryati S.Pd
13. Pendidikan Terakhir : S1 PGRA
14. Status & Predikat Akreditasi : B
15. Tahun berdiri : 1981

2. Latar Belakang TK ABA Melati 09 Medan

TK ABA Melati 09 medan didirikan pada 4 Februari 1981 oleh Yayasan Pendidikan Muhammadiyah sebagai bagian dari upaya untuk menyediakan pendidikan anak usia dini yang berkualitas di wilayah Medan Denai. Sekolah ini berkomitmen untuk mengembangkan potensi anak secara holistik melalui pendekatan pendidikan yang menyenangkan dan berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan akreditasi B, TK ABA Melati 09 medan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Muhammadiyah, TK ABA Melati 09 medan memiliki visi untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan karakter bangsa, sekolah ini berperan penting dalam mencetak anak-anak yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik.

3. Visi dan Misi

a. Visi :

“Menjadi Amanah bersama meraih Prestasi melalui layanan kedisiplinan , keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan berdasarkan Keimnan dan taqwa bersumber dari Al-Qur'an dan AS-Sunnah ”

b. Misi :

1. Melaksanakan Pembelajaran bidang akademik dan Non akademik Kepada Siswa sesuai bakat dan kemampuan.
2. Membudayakan suasana islami dilingkungan sekolah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah .
3. Memberdayakan seluruh warga sekolah dan yang terkait serta masyarakat luas dalam rangka menciptakan mutu sekolah baik.
4. Membangun minat belajar siswa dalam mencerdaskan intelektual, emosional dan spirtual.
5. Melaksanaka Budaya 5 s (senyum, sapa, salam sopan, santun).

c. Tujuan

1. Terwujudnya hafizh/ hafizah al quran yang berakhlakul karimah.
2. Terwujudnya santri dan santriwati yang cerdas, kreatif.
3. Terwujudnya karakter manusia yang sopan santun dan bertakwa kepada allah SWT.

4. Letak Geografis

TK ABA Melati 09 Medan Mandala terletak di Jl. Nuri 13 No. 500 A, Perumnas Mandala, Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Secara geografis, letak sekolah dapat dijelaskan berdasarkan arah mata angin sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan permukiman warga Perumnas Mandala dan jalan lingkungan yang menghubungkan ke kawasan Medan Denai.
- Sebelah Selatan : Berdekatan dengan area fasilitas umum seperti masjid dan taman bermain anak, yang memberikan ruang terbuka bagi kegiatan anak-anak.
- Sebelah Timur : Terdapat perumahan warga dan beberapa pusat kegiatan masyarakat, memudahkan akses bagi anak-anak dan orang tua dari lingkungan sekitar.
- Sebelah Barat : Dekat dengan akses jalan utama Perumnas Mandala, memudahkan transportasi dan mobilitas guru, siswa, serta orang tua.

Letak geografis ini membuat TK ABA Melati 09 strategis dan mudah dijangkau, serta berada di lingkungan yang relatif aman dan kondusif untuk proses belajar anak usia dini.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

1. Memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidangnya.
2. Guru-guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumentasi di lapangan diketahui bahwa TK ABA Melati 09 Medan pada saat ini telah memiliki keadaan guru sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Keadaan Guru TK ABA Melati 09 Medan

No	Nama Guru	Nama Tempat Tugas	Status Kepegawaian	
			Mengajar	Jabatan
1.	Drg. Heraini Harmain	TK ABA Melati 09 Medan	-	Pembina
2.	Rika Haryati S.Ag,S.Pd	TK ABA Melati 09 Medan	-	Kepala sekolah
3.	Nuraisyah S.P.d	TK ABA Melati 09 Medan	Mengajar	Operator
4.	Yusniar S.P.d	TK ABA Melati 09 Medan	Mengajar	Guru
5.	Dian ivana SH	TK ABA Melati 09 Medan	Mengajar	Guru
6.	Nuraisyah SPd	TK ABA Melati 09 Medan	Mengajar	Guru

Sumber : Data Sekolah TK ABA Melati 09 Medan 2025/ 2026

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di TK ABA Melati 09 Medan

TABEL 4.2

No.	Lembaga	Jumlah
1.	TK ABA Melati 09 Medan	40
2.	MDTA melati	30

Sumber: Data Kepala Tata Usaha TK ABA Melati 09 Medan 2025/ 2026

5. Sarana dan Prasarana

TK ABA Melati 09 Medan Mandala menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang tersedia didalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG
1.	Ruang Kelas	3
2.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Kepala sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang aula	1
8.	Ruang MDTA	3
10.	Masjid	1
11.	Gudang	1
12.	Kamar Mandi Kepala sekolah	1
13.	Kamar Mandi Guru	1
14.	Kamar Mandi Siswa	1
15.	Halaman / Lapangan Olahraga	1
Jumlah Keseluruhan		23

Sumber: Data 2025

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi TK ABA MELATI 2025

1. Rika Haryati, S.Ag,S.Pd : Kepala Sekolah
2. Nuraisyah S.P.d : Operator
3. Yusniar S.P.d : Guru kelas
4. Dian Ivana SH : Guru Kelas
5. Nuraisyah SPd : Guru Kelas

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan cara guru mengatasi kurangnya konsentrasi belajar di TK Aba Melati 09 Medan dan penyebab anak kurang berkonsentrasi saat belajar di TK Aba Melati 09 Medan, serta peran guru dalam

menciptakan suasana kelas yang membuat anak lebih fokus belajar di Tk Aba Melati 09 Medan. Data hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada beberapa narasumber di antaranya beberapa orang guru kelas, orang tua, dan para peserta didik. Selain diperoleh dari hasil wawancara, peneliti memperoleh bermacam informasi melalui observasi di lapangan guna untuk mengecek kevalidan informasi dari beberapa narasumber.

Dan yang terakhir adalah setelah informasi didapatkan melalui wawancara dan observasi, peneliti memperoleh beberapa dokumentasi dari penerapan media spinner di lokasi penelitian tersebut berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan karya-karya. Ini bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar di Tk Aba Melati 09 Medan, dan untuk mengetahui penyebab anak kurang berkonsentrasi saat belajar di Tk Aba Melati 09 Medan, serta menjelaskan peran guru dalam menciptakan mudahnya berkonsentrasi.

1. Cara Guru Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Belajar pada Anak

Guru di TK ABA Melati 09 Medan menerapkan berbagai strategi untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan konsentrasi. Strategi ini disesuaikan dengan karakter anak, kondisi kelas, dan jenis kegiatan belajar:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal, guru mencatat bahwa beberapa anak di kelas cenderung mudah kehilangan fokus ketika kegiatan berlangsung lebih dari sepuluh menit. Anak-anak sering berpindah perhatian dari materi yang diajarkan ke teman sekelas atau mainan di sekitar mereka. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa fenomena ini sudah menjadi tantangan rutin di kelas. Guru menyatakan bahwa diperlukan perencanaan khusus agar anak-anak dapat lebih konsentrasi dan tetap mengikuti arahan selama kegiatan belajar.

Dalam menyiapkan perencanaan, guru membuat jadwal kegiatan harian yang bervariasi. Berdasarkan dokumentasi foto kegiatan sebelumnya, terlihat bahwa sesi belajar dibagi menjadi beberapa kegiatan singkat, seperti menyanyi, permainan edukatif, dan aktivitas mengenal huruf atau angka. Guru menekankan

bahwa setiap kegiatan harus memiliki durasi yang disesuaikan dengan kemampuan anak untuk fokus, yaitu sekitar 10–15 menit per sesi.

Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Berdasarkan observasi, anak-anak lebih aktif ketika menggunakan media fisik seperti kartu bergambar, balok warna, dan spinner edukatif. Hasil dokumentasi menunjukkan anak-anak tersenyum, menunjuk, dan mengikuti arahan guru dengan antusias ketika media spinner digunakan untuk permainan menebak huruf atau angka.

Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa strategi stimulasi perhatian menjadi bagian penting dari perencanaan. Misalnya, guru merencanakan pemberian pujian verbal, tepuk tangan, atau hadiah kecil sebagai bentuk penguatan ketika anak mampu mempertahankan konsentrasi. Hal ini didokumentasikan dalam catatan harian guru, di mana anak yang fokus diberi penghargaan sederhana, sehingga memotivasi anak lain untuk meniru perilaku tersebut.

Pengaturan ruang kelas juga menjadi bagian dari perencanaan. Berdasarkan hasil observasi, meja dan kursi disusun sedemikian rupa agar anak tidak mudah saling mengganggu. Area bermain dipisahkan dari area belajar sehingga anak dapat membedakan waktu bermain dan belajar. Dokumentasi foto ruang kelas memperlihatkan pengaturan kelompok meja yang membuat guru lebih mudah mengawasi dan mendampingi anak yang kurang fokus.

Perencanaan kegiatan individual juga disiapkan. Dari hasil wawancara, guru menyebut beberapa anak membutuhkan pendampingan khusus. Contohnya, anak yang sering bermain sendiri diberikan posisi duduk dekat guru dan arahan bertahap agar tetap terlibat dalam kegiatan. Dokumentasi menunjukkan guru duduk bersama anak ini, memberikan instruksi secara lembut, dan anak mampu mengikuti aktivitas dengan lebih fokus.

Guru merancang kegiatan yang sesuai usia dan kemampuan anak. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kegiatan yang terlalu panjang atau kompleks membuat anak cepat kehilangan perhatian. Oleh karena itu, kegiatan dirancang menyenangkan, menantang, namun sederhana, seperti menyusun balok warna

sesuai pola atau menebak huruf pada kartu gambar. Dokumentasi foto menunjukkan anak-anak antusias menyelesaikan kegiatan ini sambil tetap memperhatikan guru.

Langkah-langkah alternatif juga dimasukkan dalam perencanaan. Berdasarkan wawancara dengan guru, ketika anak kehilangan fokus, guru menyiapkan aktivitas pengembalian perhatian seperti menyanyi, tepuk-tepuk, atau permainan singkat untuk mengembalikan konsentrasi. Observasi lapangan menunjukkan strategi ini berhasil, anak yang sempat teralihkan kembali memperhatikan kegiatan.

Guru membuat catatan evaluasi awal yang berisi indikator fokus, partisipasi, dan respons anak terhadap media. Misalnya, dari 20 anak, 15 anak mampu fokus penuh selama sesi spinner, sedangkan 5 anak memerlukan arahan tambahan. Catatan ini menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi pada sesi berikutnya. Dokumentasi catatan harian guru menjadi bukti nyata penerapan perencanaan ini.

Akhirnya, guru melakukan koordinasi dengan teman sejawat untuk mematangkan rencana pembelajaran. Berdasarkan wawancara, diskusi ini membantu guru mendapatkan masukan tentang media yang efektif, durasi kegiatan yang tepat, dan strategi stimulasi yang berhasil meningkatkan konsentrasi anak. Dokumentasi foto pertemuan guru menunjukkan guru sedang meninjau catatan dan media pembelajaran untuk menyiapkan sesi berikutnya, sehingga seluruh perencanaan dilakukan dengan matang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan yang dirancang untuk menarik perhatian anak-anak. Guru membuka sesi dengan menyapa setiap anak dan mengajak mereka menyanyi bersama lagu sederhana yang familiar bagi mereka. Suasana kelas menjadi lebih hidup, anak-anak mulai memperhatikan guru, beberapa mengikuti gerakan tangan dan tubuh, sementara beberapa lainnya masih menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembukaan ini sengaja dilakukan untuk mengarahkan fokus anak sejak awal kegiatan. Dokumentasi foto memperlihatkan anak-anak tersenyum dan memperhatikan guru saat menyanyi bersama.

Setelah kegiatan pembukaan, guru melanjutkan ke sesi inti yang terbagi menjadi beberapa kegiatan singkat. Setiap kegiatan berlangsung selama beberapa menit, disesuaikan dengan kemampuan anak untuk mempertahankan fokus. Guru menggunakan aktivitas mengenal huruf dan angka melalui permainan sederhana, seperti menebak huruf pada kartu bergambar atau menghitung benda di sekitar kelas. Observasi menunjukkan anak-anak antusias mengikuti arahan, beberapa mengangkat tangan untuk menjawab, sementara yang lain menunggu dengan penuh perhatian hingga giliran mereka tiba. Dokumentasi mencatat momen interaksi anak dengan guru, menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Guru secara aktif memberikan pertanyaan dan arahan untuk memastikan anak tetap fokus. Ketika beberapa anak tampak melamun atau melihat sekeliling kelas, guru mengingatkan mereka dengan suara lembut, meminta mereka menatap kartu atau memperhatikan instruksi. Anak-anak kemudian menanggapi arahan tersebut, mencoba menyebut huruf atau menghitung benda dengan bantuan guru. Hasil observasi memperlihatkan bahwa perhatian anak dapat diarahkan kembali dengan strategi ini tanpa menimbulkan tekanan.

Pendekatan individual diterapkan pada anak-anak yang kesulitan mempertahankan fokus. Guru mendampingi anak tersebut secara langsung, memberi arahan bertahap dan membimbing setiap langkahnya. Observasi menunjukkan bahwa anak yang awalnya mudah terdistraksi mulai mampu mengikuti kegiatan dengan lebih baik ketika mendapatkan perhatian khusus. Dokumentasi foto memperlihatkan guru duduk di samping anak, membimbing mereka dengan lembut, dan anak menanggapi dengan fokus.

Pengaturan lingkungan kelas juga menjadi perhatian penting selama pelaksanaan. Meja dan kursi disusun agar anak tidak saling mengganggu, sementara area bermain tetap terpisah dari area belajar. Observasi memperlihatkan bahwa anak-anak yang mudah terganggu menjadi lebih tenang dan fokus ketika duduk di tempat yang strategis dekat guru. Dokumentasi foto memperlihatkan susunan meja dan kursi yang memudahkan guru untuk mengawasi anak-anak selama kegiatan.

Guru menyesuaikan variasi kegiatan ketika anak-anak mulai kehilangan perhatian. Kegiatan gerak ringan, tepuk tangan, atau menyanyi singkat digunakan untuk mengembalikan fokus anak. Observasi mencatat bahwa anak-anak yang sebelumnya tampak bosan atau bermain sendiri kembali mengikuti arahan guru, menunjukkan bahwa strategi ini efektif menjaga konsentrasi selama proses belajar.

Interaksi antar anak juga dimanfaatkan untuk mendukung fokus dan partisipasi. Guru membagi anak menjadi kelompok kecil untuk aktivitas sederhana, seperti menebak huruf atau menghitung benda bersama teman. Observasi menunjukkan anak-anak saling menunggu giliran, membantu teman yang kesulitan, dan tetap memperhatikan arahan guru. Dokumentasi kegiatan menampilkan anak-anak bekerja sama sambil tetap fokus pada tugas yang diberikan.

Sepanjang kegiatan, guru terus mengamati anak-anak dan menyesuaikan strategi secara langsung. Anak-anak yang tampak terganggu atau kehilangan fokus diarahkan dengan lembut, sehingga mereka mampu kembali mengikuti kegiatan tanpa merasa tertekan. Catatan harian guru mendokumentasikan perkembangan setiap anak dari awal hingga akhir sesi, mencatat perubahan konsentrasi dan partisipasi anak.

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi singkat. Guru mengajak anak-anak menceritakan bagian kegiatan yang paling mereka sukai. Anak-anak berbagi pengalaman dengan antusias, beberapa menyebut permainan menebak huruf yang mereka sukai, sementara yang lain menyoroti aktivitas menghitung benda. Refleksi ini membantu guru memahami respons anak dan menyiapkan strategi untuk sesi berikutnya agar konsentrasi tetap terjaga.

Pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa strategi guru, mulai dari pembukaan yang menarik, pembagian sesi yang singkat, pendekatan individual, pengaturan lingkungan, hingga variasi kegiatan, mampu membantu anak-anak mempertahankan konsentrasi selama proses belajar. Dokumentasi hasil observasi, wawancara, dan foto kegiatan memperkuat bukti bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan guru untuk menilai keberhasilan strategi yang diterapkan dalam menjaga konsentrasi anak selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru mencatat tingkat fokus anak pada setiap kegiatan, bagaimana anak merespons arahan, dan sejauh mana mereka mampu berpartisipasi dalam aktivitas yang diberikan. Beberapa anak terlihat sangat antusias mengikuti arahan guru, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pengulangan instruksi agar tetap terlibat.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi pembukaan dengan menyanyi dan gerakan ringan sangat efektif untuk menarik perhatian anak di awal kegiatan. Anak-anak yang sebelumnya tampak gelisah menjadi lebih fokus setelah mengikuti lagu dan gerakan. Dokumentasi foto memperlihatkan anak-anak menatap guru dan menirukan gerakan dengan semangat, menandakan bahwa perhatian mereka sudah terarah pada kegiatan.

Evaluasi pada sesi inti menunjukkan bahwa anak-anak lebih mampu mempertahankan konsentrasi ketika kegiatan dibagi menjadi bagian-bagian singkat. Anak-anak mengikuti arahan guru secara bergantian dan berinteraksi aktif dengan media yang tersedia. Observasi mencatat bahwa beberapa anak yang awalnya mudah terganggu mulai lebih fokus ketika mereka mendapatkan perhatian khusus dari guru, misalnya melalui bimbingan satu per satu atau penempatan strategis di kelas.

Guru juga menilai efektivitas strategi pertanyaan dan arahan langsung. Anak-anak yang sempat melamun atau kehilangan fokus diarahkan kembali dengan lembut, sehingga mereka mampu kembali terlibat dalam kegiatan. Dokumentasi catatan harian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil membuat anak-anak kembali memperhatikan tugas yang diberikan tanpa merasa malu atau tertekan.

Selain itu, evaluasi memperhatikan interaksi antar anak. Aktivitas kelompok kecil, seperti menebak huruf atau menghitung benda bersama teman, terlihat meningkatkan fokus anak. Anak-anak saling menunggu giliran, membantu teman yang kesulitan, dan tetap memperhatikan arahan guru. Dokumentasi foto

memperlihatkan momen kerja sama ini, yang menegaskan bahwa interaksi kelompok turut membantu mempertahankan konsentrasi anak.

Variasi kegiatan juga dievaluasi. Strategi guru menggunakan permainan singkat atau gerakan ringan saat anak kehilangan perhatian terbukti efektif. Observasi lapangan mencatat bahwa anak-anak yang sebelumnya tampak bosan kembali mengikuti arahan guru dengan antusias, sehingga konsentrasi kelas secara keseluruhan tetap terjaga.

Evaluasi individual juga dilakukan dengan mencatat perkembangan setiap anak. Guru membuat catatan harian mengenai tingkat konsentrasi, respons, dan partisipasi anak. Anak yang sebelumnya sering terdistraksi mulai menunjukkan peningkatan fokus setelah mendapat bimbingan khusus. Dokumentasi catatan ini menjadi bukti nyata bagaimana strategi guru berdampak pada perkembangan konsentrasi masing-masing anak.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kombinasi strategi yang diterapkan, mulai dari pembukaan yang menarik, pembagian sesi singkat, pendekatan individual, pengaturan lingkungan, hingga variasi kegiatan, mampu membantu anak-anak mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Wawancara dengan guru menegaskan bahwa strategi tersebut sesuai dengan kondisi anak dan efektif meningkatkan keterlibatan mereka.

Evaluasi juga memperhatikan respons anak terhadap refleksi akhir. Anak-anak diajak menceritakan bagian kegiatan yang paling mereka sukai, dan sebagian besar anak menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan yang mereka bisa ikuti dengan baik. Dokumentasi foto menampilkan anak-anak berbagi pengalaman, tertawa, dan terlihat bangga saat menceritakan aktivitas yang mereka sukai. Hal ini menjadi indikator tambahan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Dengan demikian, hasil evaluasi memperlihatkan bahwa strategi guru berhasil menjaga konsentrasi anak selama pembelajaran. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi mendukung temuan bahwa pendekatan yang diterapkan efektif, dapat disesuaikan dengan kondisi anak, dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam setiap kegiatan belajar.

2. Penyebab Anak Kurang Berkonsentrasi Saat Belajar

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian mengenai penyebab anak kurang berkonsentrasi saat belajar diawali dengan pengumpulan informasi dari guru kelas mengenai kebiasaan dan karakter masing-masing anak. Sebelum masuk ke ruang kelas, guru sudah menyampaikan bahwa ada beberapa anak yang sering kali kesulitan untuk memusatkan perhatian, terutama ketika kegiatan belajar berlangsung cukup lama. Berdasarkan keterangan awal ini, peneliti merancang observasi yang fokus pada perilaku anak selama kegiatan belajar berlangsung, seperti saat mendengarkan instruksi guru, mengerjakan tugas, maupun ketika mengikuti permainan edukatif.

Guru juga menjelaskan dalam wawancara bahwa perencanaan pembelajaran sehari-hari sudah disusun dengan mempertimbangkan kondisi anak yang cepat merasa bosan. Oleh karena itu, dalam rencana pembelajaran, guru biasanya menyiapkan variasi kegiatan dengan durasi yang tidak terlalu panjang, misalnya mengganti aktivitas dari mendengarkan cerita menjadi bernyanyi atau bergerak. Namun, dalam pelaksanaannya, guru tetap ingin mengetahui secara lebih spesifik faktor apa saja yang menyebabkan anak tidak bisa bertahan lama untuk fokus.

Dalam dokumen RPPH yang ditunjukkan guru, tampak bahwa guru selalu mencantumkan tujuan agar anak mampu mengikuti kegiatan secara penuh. Akan tetapi, dalam catatan refleksi yang disimpan guru, sering muncul evaluasi bahwa anak kurang fokus karena faktor internal maupun eksternal. Catatan itu dijadikan dasar perencanaan penelitian, sehingga peneliti mengamati dengan lebih detail bagaimana anak berinteraksi di kelas, bagaimana mereka merespons instruksi, dan apa saja yang membuat mereka kehilangan konsentrasi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perencanaan observasi diarahkan pada beberapa kondisi yang dianggap berpengaruh, seperti suasana kelas yang ramai, rasa lelah anak, hingga kebiasaan anak di rumah. Guru bahkan menyarankan agar peneliti memperhatikan jam belajar, karena biasanya pagi hari anak lebih mudah fokus dibandingkan siang hari. Hal ini menjadi bagian penting dalam perencanaan penelitian sehingga peneliti dapat membandingkan konsentrasi anak di waktu yang berbeda.

Selain itu, perencanaan penelitian juga mempertimbangkan aspek emosional anak. Guru menyampaikan bahwa anak-anak yang datang ke sekolah tanpa sarapan atau kurang tidur cenderung lebih cepat kehilangan fokus. Informasi ini dijadikan rujukan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam saat wawancara dengan guru maupun dokumentasi melalui catatan harian. Dengan demikian, penyebab kurangnya konsentrasi bisa dilihat tidak hanya dari faktor di dalam kelas, tetapi juga dari kondisi anak di rumah.

Dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan alternatif kegiatan apabila anak terlihat tidak mampu lagi berkonsentrasi. Misalnya, guru akan mengalihkan perhatian mereka dengan permainan edukatif atau aktivitas motorik. Perencanaan ini penting sebagai strategi guru agar kegiatan belajar tetap berjalan meski ada anak yang tidak fokus. Peneliti kemudian menjadikan hal ini sebagai salah satu aspek yang akan diobservasi secara langsung di kelas.

Dokumentasi berupa foto kelas, rencana kegiatan harian, serta catatan evaluasi guru sebelumnya turut dipersiapkan sebagai sumber data pendukung. Semua dokumen ini dikumpulkan dan dianalisis sejak awal agar peneliti dapat memahami pola penyebab anak kurang berkonsentrasi. Dengan bekal dokumen tersebut, perencanaan penelitian menjadi lebih terarah, karena peneliti tidak hanya mengandalkan pengamatan, tetapi juga membandingkan dengan catatan yang sudah dibuat guru.

Melalui keseluruhan proses ini, perencanaan penelitian difokuskan untuk melihat penyebab anak kurang berkonsentrasi dari berbagai sudut, mulai dari perilaku nyata anak, kondisi lingkungan kelas, hingga faktor kebiasaan di rumah. Semua langkah ini disusun agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi anak secara menyeluruh, sesuai dengan apa yang dialami guru dalam kesehariannya di sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian terkait penyebab anak kurang berkonsentrasi saat belajar diawali dengan pengamatan langsung di dalam kelas. Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang cenderung mudah terdistraksi oleh hal-hal kecil di sekitarnya. Ketika guru sedang

memberikan instruksi, anak-anak tertentu lebih banyak menoleh ke arah jendela, berbicara dengan temannya, atau bahkan memainkan benda yang ada di tangannya. Situasi ini menunjukkan bahwa konsentrasi mereka cepat teralihkan apabila tidak ada aktivitas yang benar-benar menarik perhatian.

Wawancara dengan guru memberikan gambaran lebih rinci tentang pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Guru menyampaikan bahwa anak-anak yang memiliki rentang perhatian pendek biasanya tidak dapat bertahan lama untuk fokus pada satu kegiatan. Oleh karena itu, ketika pelajaran berlangsung lebih dari sepuluh menit tanpa diselingi aktivitas yang berbeda, beberapa anak mulai kehilangan minat. Guru menambahkan bahwa kondisi seperti ini sering terjadi terutama pada jam-jam menjelang siang ketika anak mulai merasa lelah.

Dokumentasi yang diperoleh berupa catatan harian guru memperlihatkan momen ketika anak tampak tidak mengikuti instruksi dengan baik. Misalnya, ketika guru mengajak mereka menulis atau mewarnai, ada anak yang lebih memilih menggambar bebas atau malah berbicara dengan teman. Foto-foto yang diambil selama pembelajaran juga menunjukkan ekspresi anak yang terlihat bosan, meletakkan kepala di meja, atau menguap berulang kali. Semua data tersebut memperkuat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar, penyebab kurangnya konsentrasi tampak nyata dari perilaku yang mereka tampilkan.

Selain faktor kejenuhan, pelaksanaan pembelajaran juga memperlihatkan adanya pengaruh kondisi emosional anak. Observasi mendapati bahwa anak yang datang terlambat, belum sarapan, atau masih terlihat mengantuk cenderung lebih sulit diajak berpartisipasi. Guru mengaku bahwa anak-anak yang kurang tidur di rumah malam sebelumnya akan lebih mudah terganggu perhatiannya. Dalam praktiknya, anak tersebut lebih sering diam, melamun, atau sekadar mengikuti aktivitas tanpa benar-benar terlibat secara penuh.

Lingkungan kelas juga menjadi faktor yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Catatan observasi menunjukkan bahwa suara dari luar ruangan, seperti anak lain yang bermain di halaman, membuat sebagian besar anak menoleh dan kehilangan fokus. Suasana kelas yang ramai ketika beberapa anak berbicara bersamaan juga memengaruhi konsentrasi teman yang lain. Guru

berusaha mengondisikan kelas dengan memberi peringatan lembut, namun gangguan tersebut tetap tidak dapat sepenuhnya dihindari.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian membuktikan bahwa penyebab anak kurang berkonsentrasi tampak jelas melalui aktivitas harian mereka. Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya kombinasi faktor perkembangan anak, kondisi emosional, serta lingkungan sekitar yang berkontribusi terhadap berkurangnya perhatian mereka selama kegiatan belajar.

c. Evaluasi

Evaluasi mengenai penyebab anak kurang berkonsentrasi saat belajar dilakukan dengan menelaah kembali hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Dari pengamatan di kelas, terlihat bahwa anak-anak yang duduk di bagian belakang cenderung lebih sering menoleh ke arah teman, berbicara, atau memainkan benda di sekitarnya dibandingkan dengan anak yang duduk di depan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi duduk dan suasana kelas berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi anak.

Guru dalam wawancara juga mengakui bahwa salah satu kendala terbesar adalah durasi kegiatan yang terlalu panjang. Anak-anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas, sehingga ketika kegiatan tidak divariasikan, mereka cepat bosan dan kehilangan fokus. Evaluasi ini diperkuat dengan catatan refleksi guru yang menunjukkan bahwa rata-rata anak hanya mampu berkonsentrasi penuh sekitar 10–15 menit, setelah itu mulai menunjukkan tanda-tanda tidak fokus seperti berbicara sendiri, menguap, atau beralih ke aktivitas lain.

Selain faktor durasi, kondisi fisik anak juga menjadi salah satu penyebab. Dari wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa anak datang ke sekolah tanpa sarapan atau kurang tidur, sehingga ketika kegiatan belajar berlangsung, mereka tampak lesu dan sulit memusatkan perhatian. Hal ini sesuai dengan dokumentasi catatan harian guru, di mana beberapa kali tercatat anak terlihat mengantuk di kelas.

Lingkungan sekitar kelas pun turut menjadi penyebab menurunnya konsentrasi anak. Observasi memperlihatkan bahwa suara bising dari luar, seperti kendaraan lewat atau aktivitas warga sekitar sekolah, sering kali membuat anak menoleh

keluar jendela dan kehilangan fokus. Guru juga menambahkan bahwa ruang kelas yang kurang kedap suara membuat anak mudah terdistraksi, terutama pada saat kegiatan yang membutuhkan ketenangan seperti mendengarkan cerita atau menulis.

Evaluasi lain yang muncul adalah faktor psikologis anak. Beberapa anak terlihat sulit berkonsentrasi karena masih membawa masalah dari rumah, misalnya rewel sejak pagi atau berselisih dengan teman sebelum masuk kelas. Hal ini teridentifikasi dari wawancara guru, yang menyebutkan bahwa mood anak sangat berpengaruh pada keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Dari keseluruhan data tersebut, evaluasi menunjukkan bahwa penyebab anak kurang berkonsentrasi saat belajar tidak hanya berasal dari satu faktor tunggal, melainkan kombinasi antara faktor internal (kondisi fisik, psikologis, dan kebiasaan anak di rumah) serta faktor eksternal (lingkungan kelas, suasana belajar, dan metode pengajaran). Guru menyadari bahwa untuk meningkatkan konsentrasi anak, perlu dilakukan strategi yang lebih bervariasi, seperti mengatur durasi belajar, memberikan jeda istirahat, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Dengan evaluasi ini, guru memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang menghambat konsentrasi anak. Informasi ini juga menjadi dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut, misalnya dengan memperbaiki pola kegiatan, berkomunikasi dengan orang tua, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

3. Peran Guru Dalam Menciptakan suasana kelas yang membuat anak lebih fokus belajar

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi di kelas, perencanaan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai sangat menentukan bagaimana suasana kelas tercipta. Guru terlihat menata ruang kelas dengan rapi, menempatkan meja dan kursi anak dalam posisi melingkar agar setiap anak dapat saling melihat dan lebih mudah diarahkan. Dari dokumentasi foto yang diambil, terlihat guru juga

menempelkan beberapa media visual di dinding seperti gambar warna-warni dan huruf, yang bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan sekaligus merangsang fokus anak sejak awal memasuki kelas.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum kegiatan belajar, ia selalu menyiapkan rencana kegiatan harian dengan memperhatikan variasi metode. Guru menyebutkan bahwa anak usia dini mudah bosan, sehingga dalam perencanaannya ia menambahkan kegiatan yang bervariasi, seperti bernyanyi, bercerita, dan permainan edukatif. Tujuannya agar anak tidak hanya duduk diam, tetapi tetap aktif dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, guru juga merencanakan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tema. Misalnya, pada saat pembelajaran mengenal angka, guru menyiapkan spinner angka sebagai media utama untuk menarik perhatian anak. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berupa catatan RPPH yang menunjukkan adanya penentuan media belajar sejak tahap perencanaan.

Dari hasil observasi, terlihat pula bahwa guru mempersiapkan aturan kelas sederhana yang disepakati bersama anak. Misalnya aturan duduk tenang ketika guru bercerita, atau mengangkat tangan jika ingin berbicara. Perencanaan aturan ini dibuat untuk melatih anak mengatur diri sendiri sehingga suasana kelas tetap kondusif.

Guru juga merencanakan pembagian waktu antara kegiatan inti dan selingan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyebutkan bahwa setiap 15 menit ia akan memberikan jeda berupa gerakan tubuh atau lagu singkat. Hal ini sengaja direncanakan agar anak kembali segar dan dapat mengembalikan fokus mereka setelah melakukan aktivitas yang memerlukan konsentrasi tinggi.

Perencanaan lain yang tampak dari dokumentasi adalah penyusunan jadwal harian. Jadwal yang ditempel di kelas menjadi panduan bagi anak sehingga mereka tahu apa yang akan dilakukan. Observasi menunjukkan bahwa ketika anak memahami urutan kegiatan, mereka cenderung lebih siap mengikuti instruksi dan tidak bingung dengan perubahan mendadak.

Dalam wawancara, guru juga menegaskan bahwa ia selalu menyesuaikan perencanaan dengan kondisi anak pada hari itu. Jika ada anak yang tampak kurang

bersemangat, ia akan merencanakan cara untuk membangkitkan mood anak terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan inti, misalnya dengan ice breaking atau permainan ringan.

Selain aspek kegiatan, guru juga memperhatikan kesiapan lingkungan fisik kelas. Dari hasil observasi, terlihat guru membuka jendela agar sirkulasi udara lancar dan memastikan pencahayaan cukup. Hal ini menjadi bagian dari perencanaan agar anak merasa nyaman belajar, karena suasana yang pengap dan gelap sering kali membuat anak kehilangan konsentrasi.

Guru juga mempersiapkan alat tulis dan bahan pembelajaran sebelum anak datang. Dokumentasi menunjukkan adanya meja khusus tempat guru menyiapkan perlengkapan, sehingga ketika kegiatan berlangsung, guru tidak perlu meninggalkan kelas untuk mengambil sesuatu. Dengan demikian, proses belajar berjalan lancar tanpa gangguan yang dapat mengalihkan perhatian anak.

Secara keseluruhan, perencanaan yang dilakukan guru berfokus pada tiga hal utama, yaitu kesiapan kegiatan, kesiapan media, dan kesiapan lingkungan. Semua langkah perencanaan tersebut bertujuan agar ketika pelaksanaan dimulai, suasana kelas sudah mendukung anak untuk lebih fokus, nyaman, dan siap menerima pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi di kelas, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa suasana belajar memang diatur sedemikian rupa agar anak lebih fokus. Pada awal kegiatan, guru menyambut anak dengan senyum, salam, dan lagu penyambutan. Suasana hangat ini membuat anak merasa senang dan nyaman masuk ke kelas. Dokumentasi berupa foto kegiatan menunjukkan anak-anak duduk melingkar sambil ikut bernyanyi, sehingga perhatian mereka sudah terpusat pada guru sejak awal.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa ia sengaja memulai pembelajaran dengan aktivitas yang menyenangkan agar anak tidak langsung merasa terbebani. Guru mengatakan, “Kalau awalnya anak sudah senang, biasanya mereka lebih gampang diarahkan dan fokus.”

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru menerapkan metode bervariasi agar anak tidak mudah bosan. Observasi menunjukkan guru menggunakan media spinner angka saat mengenalkan konsep berhitung. Anak diminta memutar spinner, kemudian menyebutkan angka yang ditunjuk. Kegiatan ini membuat anak antusias, bahkan terlihat lebih fokus memperhatikan karena mereka menunggu giliran untuk bermain. Dokumentasi berupa catatan lapangan juga memperlihatkan anak-anak aktif terlibat tanpa banyak yang melamun atau bermain sendiri.

Guru juga memanfaatkan strategi komunikasi yang lembut. Berdasarkan hasil wawancara, guru menegaskan bahwa suara yang lembut lebih mudah membuat anak mendengarkan dibanding suara keras. Observasi membuktikan, ketika ada anak yang mulai tidak fokus, guru hanya mendekati dengan menepuk bahu atau memberi kode tangan, tanpa perlu membentak. Cara ini membuat anak kembali memperhatikan tanpa mengganggu suasana kelas.

Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan jeda berupa nyanyian dan gerakan tubuh sederhana. Observasi memperlihatkan setelah sekitar 15 menit, anak mulai tampak gelisah, lalu guru mengajak mereka berdiri sambil bernyanyi. Setelah itu, anak-anak terlihat segar kembali dan siap melanjutkan pembelajaran. Dokumentasi berupa RPPH juga menunjukkan adanya rencana selingan ini, yang kemudian benar-benar diterapkan di kelas.

Guru juga menerapkan aturan kelas yang sudah disepakati sejak awal. Misalnya, ketika ada anak yang memotong pembicaraan, guru mengingatkan aturan mengangkat tangan terlebih dahulu. Wawancara dengan anak-anak juga mengonfirmasi bahwa mereka tahu aturan tersebut, meskipun masih ada yang sesekali lupa. Observasi menunjukkan aturan ini efektif membuat kelas lebih tertib sehingga anak bisa fokus.

Selain itu, guru aktif memberikan penguatan positif. Berdasarkan catatan lapangan, guru selalu memuji anak yang berhasil fokus atau menyelesaikan tugas. Misalnya dengan ucapan, “Pintar sekali kamu, bisa duduk tenang dan mendengarkan.” Pujian sederhana ini membuat anak lain termotivasi untuk

meniru. Dokumentasi foto juga memperlihatkan anak tersenyum bangga saat dipuji, lalu kembali memperhatikan guru.

Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa ia juga selalu memperhatikan kondisi emosional anak. Jika ada anak yang terlihat murung atau enggan mengikuti kegiatan, guru berusaha mendekatinya secara personal. Observasi menunjukkan guru pernah duduk di samping anak yang tampak bosan, lalu mengajaknya ikut bermain spinner dengan teman lain. Perlahan anak tersebut kembali terlibat aktif dalam pembelajaran.

Lingkungan kelas juga menjadi bagian dari pelaksanaan. Observasi memperlihatkan bahwa ruangan selalu dalam keadaan terang dan sirkulasi udara baik karena jendela dibuka. Guru menempatkan anak di posisi yang mudah melihat papan tulis dan media, sehingga tidak ada anak yang merasa terganggu. Dokumentasi foto menunjukkan anak-anak duduk dengan rapi, tidak saling menghalangi pandangan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru berperan aktif menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan ramah anak. Melalui sapaan hangat, metode bervariasi, media menarik seperti spinner, aturan kelas, penguatan positif, serta perhatian pada kondisi emosional anak, suasana belajar menjadi lebih terarah sehingga anak mampu berkonsentrasi lebih lama.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi yang dilakukan guru terhadap perannya dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif berfokus pada sejauh mana anak mampu mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan hingga akhir dengan cukup baik, meskipun ada beberapa anak yang masih mudah teralihkan perhatiannya. Guru kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki metode pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan melalui penilaian hasil tugas anak, tetapi juga melalui pengamatan sikap mereka di kelas. Guru menjelaskan, “Saya menilai bukan hanya dari anak

bisa menjawab atau tidak, tapi juga apakah mereka mau mendengarkan, duduk tenang, dan tidak mudah teralihkan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa fokus belajar dinilai sebagai bagian dari keterampilan sikap, bukan sekadar akademik.

Dokumentasi berupa catatan evaluasi harian menunjukkan bahwa guru selalu menuliskan refleksi tentang perilaku anak, misalnya siapa yang hari itu tampak sulit berkonsentrasi dan apa penyebabnya. Catatan tersebut kemudian dijadikan bahan diskusi bersama guru lain untuk mencari strategi baru. Misalnya, ketika ada anak yang terus menerus gelisah, guru mencoba memberikan peran khusus seperti membantu memegang media agar anak lebih terarah.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan anak. Observasi memperlihatkan guru sering menanyakan kepada anak, “Siapa yang hari ini bisa duduk tenang dan mendengarkan ibu guru?” Anak-anak yang merasa berhasil akan mengangkat tangan, sehingga mereka belajar menilai dirinya sendiri. Cara ini sederhana namun efektif untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap pentingnya fokus saat belajar.

Guru juga melakukan evaluasi dengan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, guru rutin memberikan laporan perkembangan konsentrasi anak saat kegiatan belajar. Misalnya, guru menyampaikan bahwa anak sudah mampu fokus lebih lama dari sebelumnya, atau sebaliknya, anak perlu latihan tambahan di rumah untuk membiasakan diri mendengar instruksi. Dokumentasi buku penghubung menunjukkan catatan singkat guru mengenai perkembangan harian anak yang kemudian ditindaklanjuti oleh orang tua.

Dari sisi peran guru, evaluasi menunjukkan bahwa strategi yang sudah dilakukan cukup berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Namun, guru juga menyadari masih ada tantangan seperti perbedaan karakter anak, tingkat energi yang tidak sama, serta kondisi emosional yang memengaruhi fokus belajar. Oleh karena itu, guru menekankan perlunya konsistensi dalam menciptakan lingkungan positif, memberikan selingan, serta menggunakan media menarik seperti spinner agar konsentrasi anak dapat terus ditingkatkan.

Dengan demikian, evaluasi membuktikan bahwa peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, penuh variasi, dan ramah anak

memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar. Meskipun tidak semua anak dapat langsung fokus penuh, adanya refleksi berkelanjutan, komunikasi dengan orang tua, serta keterlibatan anak dalam evaluasi menjadikan proses pembelajaran semakin efektif.

C. Pembahasan

1. Strategi guru dalam menangani kurangnya konsentrasi belajar anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan memasukkan aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi, tepuk tangan, dan permainan konsentrasi sederhana sebelum memulai pelajaran inti. Temuan ini sejalan dengan teori dari Piaget (dalam Sujiono, 2013) yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana konsentrasi mereka sangat terbatas sehingga perlu adanya rangsangan berupa aktivitas yang menarik dan sesuai dengan minat anak.

Pelaksanaan strategi guru berupa pengalihan perhatian dengan tepuk irama, nyanyian, atau menunjuk gambar terbukti mampu mengembalikan fokus anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) yang menyebutkan bahwa kegiatan belajar anak usia dini harus diselingi dengan aktivitas sensorimotor sederhana untuk menghindari kejenuhan. Dengan demikian, hasil penelitian menguatkan bahwa strategi pengalihan fokus yang kreatif merupakan cara efektif dalam mengatasi kurangnya konsentrasi.

Evaluasi yang dilakukan guru melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku anak juga sesuai dengan konsep penilaian autentik dalam pembelajaran anak usia dini (Permendikbud No. 146 Tahun 2014). Penilaian autentik menekankan pada pengamatan keseharian anak, bukan hanya pada hasil produk belajarnya. Dengan begitu, evaluasi guru yang berbasis catatan perkembangan individu anak mendukung teori tersebut.

2. Penyebab Anak Kurang Berkonsentrasi Saat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab utama anak sulit fokus di kelas adalah rasa lelah, lapar, kejenuhan akibat kegiatan monoton, serta gangguan dari teman sebaya. Hasil ini sejalan dengan pendapat Yuliani (2012) yang menegaskan bahwa

faktor fisiologis (seperti rasa lapar dan lelah) maupun faktor eksternal (lingkungan belajar dan interaksi teman) memengaruhi daya konsentrasi anak usia dini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha meminimalisir penyebab tersebut dengan memberikan jeda istirahat, kegiatan fisik ringan, dan penyesuaian metode mengajar. Strategi ini sejalan dengan teori Montessori (dalam Lillard, 2005) yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan anak mampu membantu anak lebih fokus dalam belajar.

Evaluasi guru berupa pencatatan penyebab kurangnya konsentrasi pada setiap anak dan komunikasi dengan orang tua mendukung penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2017) yang menemukan bahwa faktor keluarga, khususnya kebiasaan anak sebelum berangkat sekolah, sangat memengaruhi konsentrasi mereka di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa penyebab kurangnya konsentrasi tidak hanya berasal dari kelas, tetapi juga dari kondisi anak di rumah.

3. Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Kelas yang Membuat Anak Lebih Fokus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif menciptakan suasana kelas yang kondusif, mulai dari perencanaan yang memasukkan variasi kegiatan, pelaksanaan yang mengutamakan pendekatan hangat dan menyenangkan, hingga evaluasi yang berfokus pada perkembangan perilaku anak. Observasi memperlihatkan bahwa guru selalu berusaha menjaga suasana kelas tetap nyaman dan tidak kaku, misalnya dengan memberi pujian ketika anak mampu memperhatikan dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (dalam Santrock, 2011) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai scaffolding, yaitu memberikan dukungan emosional dan akademik agar anak dapat mencapai fokus belajar. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Marlina (2019) yang menemukan bahwa guru PAUD yang menggunakan pendekatan bermain sambil belajar lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dibandingkan guru yang menggunakan metode ceramah.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah suasana kelas yang diciptakan sudah membantu anak fokus. Langkah ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016) yang menegaskan bahwa guru berperan sebagai evaluator sekaligus fasilitator yang harus terus memperbaiki strategi pengelolaan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan agar anak lebih mudah berkonsentrasi.

Adapun gambar rpp dalam proses penelitian di tk aba melati 09 medan:

KENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (KPPH) RA TI AL-MUSTHAFAWIYAH	
Hari 1	
Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	- Pembiasaan anak dapat menyapa dan memberi salam kepada guru. - Sop penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Berdoa, ikrar, pancasila - Kegiatan fisik motorik (mengangkat 1 kaki secara bergantian), - Kegiatan holistik (menimbang berat badan anak) - Bernyanyi (lagu nasional : Garuda Pancasila, lagu agama : siapakah tuhanmu, lagu tema : lagu cinta Allah, good morning, name of the day, lagu menggapai bintang) - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan.
Kegiatan Pembuka	- Membaca doa sebelum belajar - Tahfiz (surah al-fatihan, hadits jangan marah, doa kedua orang tua, bacaan sholat iftitah) - Menyanyikan HUT RI 17 Agustus 1945) - Pijakan kegiatan bermain di area steam (profil pelajar Pancasila : mandiri, tanggung jawab - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main Pemantik : - Tanyakan gambar apa saja yang terdapat di dalam media - Dimanakah kita bisa lihat kendaraan? - Apa saja-saja kendaraan di darat? - Apa saja jenisnya kendaraan di air?

Gambar 4.4
RPP Agustus 2025



Gambar 4.5
Kegiatan Implementasi strategi guru dalam menangani kesulitan belajar

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi mengenai strategi guru dalam menangani konsentrasi belajar anak, serta dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Guru Menangani Kurangnya Konsentrasi Belajar Anak

Guru menggunakan strategi variatif seperti ice breaking, media spinner, metode bermain sambil belajar, serta penataan tempat duduk agar anak lebih nyaman. Strategi ini sejalan dengan teori Slameto (2010) yang menyatakan bahwa konsentrasi anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Susanto (2011) bahwa guru perlu mengkombinasikan metode bermain agar anak lebih aktif dan fokus. Dengan demikian, praktik guru di lapangan telah mencerminkan penerapan teori dalam upaya mengatasi kurangnya konsentrasi belajar.

2. Penyebab Anak Kurang Berkonsentrasi Saat Belajar

Faktor penyebab terbagi dua: internal (rasa bosan, kelelahan, kurangnya minat) dan eksternal (lingkungan kelas kurang kondusif, pengaruh teman sebaya, keterbatasan media). Hasil ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1999) yang menyebutkan bahwa perhatian anak mudah teralihkan karena faktor emosional maupun rangsangan dari lingkungan sekitar. Selain itu, menurut Sardiman (2011), konsentrasi belajar anak erat kaitannya dengan motivasi, di mana anak yang kurang termotivasi akan lebih sulit mempertahankan fokus. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa konsentrasi belajar merupakan hasil interaksi antara kondisi pribadi anak dan lingkungan belajar.

3. Peran Guru Dalam Menciptakan Suasana Kelas Yang Membuat Anak Lebih Fokus Belajar

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengelola kelas. Hal ini terlihat dari cara guru menata ruang kelas, memilih media pembelajaran, hingga menciptakan interaksi positif dengan anak. Peran tersebut sesuai dengan teori Syaodih (2009) yang menegaskan bahwa guru dalam pendidikan anak usia dini harus mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif agar anak mampu belajar secara optimal. Demikian juga, Piaget (dalam Sujiono, 2014) menekankan bahwa anak usia dini belajar lebih baik ketika berada dalam suasana bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan suasana nyaman dan fokus adalah implementasi nyata dari teori pendidikan anak usia dini.

B. Saran

Berikut adalah saran untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar di TK Aba 09 Medan, disusun berdasarkan analisis hasil penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan terus memperkaya strategi pembelajaran berbasis bermain yang selaras dengan kebutuhan anak sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar.
2. Bagi Orang Tua, sebaiknya mendukung pembiasaan konsentrasi anak di rumah dengan kegiatan sederhana seperti membaca bersama atau permainan edukatif.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, disarankan untuk menambah sarana prasarana serta memberikan pelatihan bagi guru agar mampu mengembangkan inovasi pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji aspek lain, misalnya hubungan antara konsentrasi belajar dengan perkembangan emosi dan sosial anak.
5. Untuk Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai strategi guru dalam menangani kurangnya konsentrasi belajar lebih bervariasi, sehingga hasilnya dapat lebih komprehensif dan aplikatif bagi pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2024). Strategi Guru dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup. IAIN Curup.
- Aminah, R. (2018). Strategi Guru dalam Menangani Anak yang Kurang Fokus Belajar di TK ABA Medan. Universitas Negeri Medan.
- Ariani, F. (2004). Pendekatan Humanistik Guru terhadap Anak Kesulitan Konsentrasi. Universitas Muhammadiyah Medan.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnilasari, W. (2023). Strategi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Kirana Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Ayu, A. (2024). Strategi Guru Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Hijrah Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design. Harvard University Press
- Bruner, J. S. (1977). The Process of Education. Harvard University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, P. (2016). Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu. Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 15–23.
- Dewi, Y. (2003). Pengaruh Suasana Kelas terhadap Konsentrasi Anak TK. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1), 15–22.
- Diana, R. (2021). Strategi Guru dalam Menangani Anak yang Hiperaktif Melalui Terapi Permainan Puzzle pada Kelompok A di TK Swasta IT Jabal Noor Medan Krio. Jurnal Raudhah, 9(2), 123–135.
- Dipa, S. (2025). Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup. IAIN Curup.
- Fadilah, N. (2021). Pendekatan Individual Guru terhadap Anak Kesulitan Konsentrasi di TK Islam Terpadu Nurul Huda Medan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 67–75.

- Fauziah, M. (2014). Penggunaan Media Spinner untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 45–53.
- Fikayani, N. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Konsentrasi Anak Usia Dini di RA Fathun Qarib Banda Aceh. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 577–586.
- Fitri, H. (2006). Media Pembelajaran dan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Indonesia*, 1(2), 10–18.
- Fitriani, R. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 45–53.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Handayani, F. (2010). Peran Guru dan Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 40–50.
- Hasanah, L. (2017). Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 50–59.
- Hidayah, N. (2005). Strategi Guru dalam Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 5–12.
- Hidayati, S. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 110–118.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indah, P. (2000). Penggunaan Media Interaktif untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak. Universitas Muhammadiyah Medan.
- Khadijah, S., & Armanila, S. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, R. (2011). Strategi Guru dalam Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Anak*, 2(2), 15–25.
- Lubis, N. (1997). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Anak di TK Swasta. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lubis, N. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Swasta IT Jabal Noor Medan Krio. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Mansyur, H. R., & Suratno, S. (2012). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Maya, T. (2001). Strategi Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 30–40.
- Nur, S. (2008). Konsentrasi Anak Usia Dini dan Strategi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 12–20.
- Nuraini, A. (2013). *Pendekatan Positif Guru terhadap Anak Kesulitan Konsentrasi*. Universitas Muhammadiyah Medan.
- Oktaviani, D. (2009). *Observasi Anak Usia Dini dalam Kegiatan Belajar di TK*. Universitas Negeri Medan.
- Piaget, J. (1969). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Pohan, S. (2024). Weaving Activities in Early Children to Improve the Fine Motoric of Group B Children TK ABA Medan. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*.
- Putri, Y. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 22–30.
- Rachman, A. U. (2025). Strategi Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(1), 45–53.
- Rahmawati, D. (2017). Peran Orang Tua dalam Mendukung Konsentrasi Anak di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30.
- Ramadhani, S. (2015). Strategi Guru Mengatasi Anak Kesulitan Fokus di TK ABA Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rini, S. (2002). Peran Guru dalam Mengatasi Anak Kurang Fokus. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Konsentrasi Anak Usia Dini di TK Al-Furqan. *Jurnal Edukasi Anak*, 2(3), 34–42.
- Sari, L. (1998). Pendekatan Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Siska, P. (2007). Pendekatan Individual dalam Menangani Anak Kesulitan Konsentrasi. Universitas Islam Sumatera Utara.

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, A. (2019). Media Pembelajaran dan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Anak*, 3(2), 56–64.
- Syahraini, M. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Pembelajaran di TK Al-Hijrah Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, T. (2020). Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Indonesia*, 3(2), 22–31.
- Yanti, R. (1999). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Anak di TK. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 12–18.
- Yulianti, Y. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Kuras Institute Journal*, 5(1), 45–53.

LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Peneliti : Meilisa Fajaria
 Hari/ Tanggal : 27 Juli 2025
 Lokasi : TK ABA MELATI 09MEDAN
 Narasumber : Kepala Sekolah
 Jabatan : Kepala Sekolah

Topik wawancara:

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran agar anak tetap fokus saat belajar?	Saya membuat RPPH dengan kegiatan yang bervariasi, misalnya menyanyi, bercerita, dan bermain menggunakan media sederhana. Tujuannya supaya anak tidak cepat bosan.
2.	Apa saja media yang biasa digunakan dalam menjaga konsentrasi anak?	Biasanya saya pakai gambar, kartu huruf, balok, dan kadang spinner untuk menarik perhatian.
3.	Kendala apa yang Ibu alami ketika anak sulit berkonsentrasi?	Anak sering terdistraksi dengan teman, ada yang lebih suka bermain sendiri, ada juga yang cepat bosan jika kegiatan terlalu lama.
4.	Apa strategi yang Ibu gunakan untuk mengatasi anak yang kurang fokus?	Saya biasanya mendekati anak tersebut, menegur dengan lembut, atau mengajaknya terlibat langsung dalam kegiatan.
5.	Bagaimana respon anak terhadap metode belajar yang Ibu terapkan?	Anak lebih semangat ketika pembelajaran dibuat menyenangkan, apalagi jika melibatkan permainan.
6.	Apa langkah sekolah dalam membantu guru mengatasi hal tersebut?	Kami memberi arahan agar guru selalu inovatif, serta menjalin komunikasi dengan orang tua.
7.	Bagaimana fasilitas sekolah mendukung konsentrasi belajar anak?	Kami sediakan ruang kelas yang nyaman, alat peraga edukatif, serta area bermain yang cukup.
8.	Apakah dokumentasi pembelajaran dilakukan secara rutin?	Iya, guru selalu mencatat perkembangan anak dan mengambil dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi.

Peneliti :Meilisa Fajaria
 Hari/ Tanggal : 27 Juli 2025
 Lokasi : TK ABA MELATI 09MEDAN
 Narasumber : Guru pendidik
 Jabatan : guru

Topik wawancara:

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran agar anak tetap fokus saat belajar?	Saya membuat RPPH dengan kegiatan yang bervariasi, misalnya menyanyi, bercerita, dan bermain menggunakan media sederhana. Tujuannya supaya anak tidak cepat bosan.
2.	Apa saja media yang biasa digunakan dalam menjaga konsentrasi anak?	Biasanya saya pakai gambar, kartu huruf, balok, dan kadang spinner untuk menarik perhatian.
3.	Kendala apa yang Ibu alami ketika anak sulit berkonsentrasi?	Anak sering terdistraksi dengan teman, ada yang lebih suka bermain sendiri, ada juga yang cepat bosan jika kegiatan terlalu lama.
4.	Apa strategi yang Ibu gunakan untuk mengatasi anak yang kurang fokus?	Saya biasanya mendekati anak tersebut, menegur dengan lembut, atau mengajaknya terlibat langsung dalam kegiatan.
5.	Bagaimana respon anak terhadap metode belajar yang Ibu terapkan?	Anak lebih semangat ketika pembelajaran dibuat menyenangkan, apalagi jika melibatkan permainan.
6.	Apa langkah sekolah dalam membantu guru mengatasi hal tersebut?	Kami memberi arahan agar guru selalu inovatif, serta menjalin komunikasi dengan orang tua.
7.	Bagaimana fasilitas sekolah mendukung konsentrasi belajar anak?	Kami sediakan ruang kelas yang nyaman, alat peraga edukatif, serta area bermain yang cukup.
8.	Apakah dokumentasi pembelajaran dilakukan secara rutin?	Iya, guru selalu mencatat perkembangan anak dan mengambil dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi.

DOKUMENTASI



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU
Di -
Tempat

19 Sya'ban 1446 H
18 Februari 2025 M

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Meilisa Fajaria
NPM : 2101240010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumulatif : 3,64



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Anak Dalam Bersosialisasi di TK ABA MELATI 09 MANDALA					
2	Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kesulitan Konsentrasi Belajar di TK ABA MELATI 09 MANDALA			ACC 19/2/2025	Selanjutnya	
3	Penerapan Teknik Reward Dan Panisemen Dalam Meningkatkan Perilaku Positif Anak Usia Dini di TK ABA MELATI 09 MANDALA					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Hormat Saya

Meilisa Fajaria

ACC

Sekripsi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

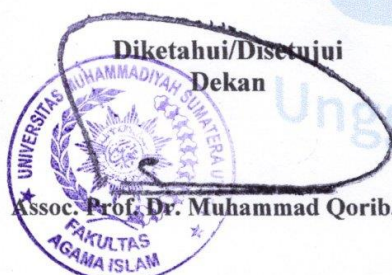
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A.
Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A.

Nama Mahasiswa : Meilisa Fajaria
Npm : 18010240010
Semester : Eks
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Strategi Guru dalam Menangani ANak yang Mengalami Kesulitan Konsentrasi Belajar di TK ABA Melati 09 Mandala

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/ 2025	1. literatur pendidikan khusus 2. Buku LKPD dan sumber belajar 3. Buku referensi untuk di baca	<i>[Signature]</i>	kes
3/ 2025	1. Draft RPP dan analisis dari RPP 2. RPP dan analisis dari RPP Identifikasi masalah	<i>[Signature]</i>	kes
9/ 2025	1. publikasi RPP dan sumber belajar 2. kaji uti ke di TK ABA RPP	<i>[Signature]</i>	kes
23/ 2025	1. Penulisan RPP dan analisis dari RPP 2. metode pembelajaran yang baik	<i>[Signature]</i>	kes
14/ 2025	1. kaji uti ke di TK ABA RPP 2. kaji uti ke di TK ABA RPP	<i>[Signature]</i>	kes

Medan, 7 Agustus 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A.

Pembimbing Proposal

Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pada hari **Kamis, 14 Agustus 2025** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Meilisa Fajaria
 Npm : 1801240010
 Semester : Eks
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Proposal : STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN KONSENTRASI BELAJAR DI TK ABAM MELATI 09 MANDALA

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	Revisi kembali penyusunan latar belakang penelitian sesuaikan dgn kajian penelitian. Sertai dgn referensi.
Bab II	Revisi kembali sesuaikan bahasan pendeskripsian teori dgn kajian / judul Penelitian.
Bab III	Revisi kembali mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan.
Lainnya	Referensi dikutip dari Buku, Jurnal nasional/ internasional, Tesis/Disertasi, Buletin, laporan observasi, dan hasil penelitian.
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 14 Agustus 2025

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd)

Pembimbing

(Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A)

Pembahas

(Nurul Zahriani JF, M.Pd)

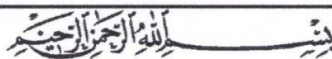


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 14 Agustus 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Meilisa Fajaria
 Npm : 1801240010
 Semester : Eks
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Proposal : STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN KONSENTRASI BELAJAR DI TK ABA MELATI 09 MANDALA

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Medan, 14 Agustus 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd)

Pembimbing

(Dr. Selamat Pohan, S.Ag., M.A)

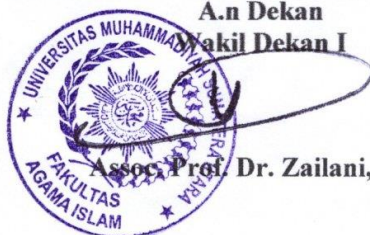
Pembahas

(Nurul Zahriani JF, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



UMSU

Unggul (Cerdas) Berprestasi
Kita menjajaki sunat ini agar disebarkan
maka dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631093

<https://fal.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 560/IL.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

25 Muharram 1447 H
19 Agustus 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah TK ABA Melati 09
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

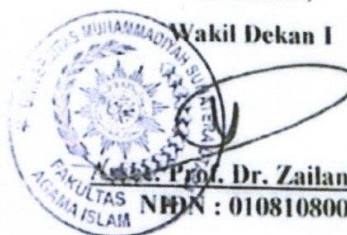
Nama : Meilisa Fajaria
NPM : 1801240010
Semester : XIV
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kesulitan Konsentrasi Belajar Di TK ABA Melati 09

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

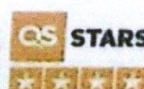
A.n Dekan,

Wakil Dekan I



Assab: Prof. Dr. Zailani, MA
NIDN : 0108108003

Pertinggal





TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL "MELATI" CABANG PERUMNAS MEDAN II

Sekretariat : Jln. Nuri XIII No.500-A Perumnas Medan II

Nomor : 80/D/TK/VIII/2025
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Riset

1 Rabiul Awal 1447 H
25 Agustus 2025

Yth, Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di-
Tempat

Berdasarkan suratdari Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam No.560/II.3/UMSU-01/F/2025
Tanggal 19 Agustus 2025,tentang Izin Riset Mahasiswa :

Nama	: Meilisa Fajaria
NPM	: 1801240010
Semester	: XIV
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kesulitan Konsentrasi Di TK.ABA Melati 09

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami dari pihak sekolah TK.ABA Melati 09
Memberikan izin untuk riset dan pengumpulan data dalam penyusunan skripsi dari mahasiswa
Tersebut di atas.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat di pergunakan dengan semestinya.

Kepala Sekolah
TK.ABA Melati 09

Rika Haryati,SPd.AUD

Tembusan :
1. Pertiinggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Meilisa Fajaria
 Npm : 1801240010
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Tempat, tanggal lahir : Kota Fajar, 25 Mei 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru
 Status : Belum Menikah
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama orang tua

Ayah : M. Amin
 Ibu : Juraidah Damanik

Pendidikan:

MIN : 25 Kluet Utara
 SMPN : Negeri 1 Kluet Utara
 SMAN : Negeri 1 Kluet Utara
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara